

**EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN
ISLAM DARUL 'ULUM KELURAHAN PAHANDUT
KOTAMADYA PALANGKARAYA**

S k r e p s i

**Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah**

O L E H

**MUKMILAH
NIM. 8715003884**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1994

NOTA DINAS

Palangkaraya , 5 Pebruari 1994

Hal: Mohon dimunaqasahkan
Skripsi Sdr. MUKMILAH.

K e p a d a
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya
di-
Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara MUKMILAH /NIM.8715003884 yang berjudul "PERANAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DARUL 'ULUM KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA ", sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

W a s s a l a m

Pembimbing I,



DRS. M. MARDJUDI, SH
NIP. 150 183 350

Pembimbing II,



DRS. ABDUL QADIR
NIP. 150 244 629

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN
ISLAM DARUL'ULUM KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA
PALANGKA RAYA .

N A M A : MUKMILAH

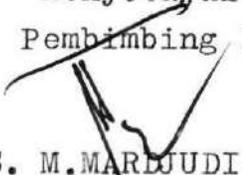
N I M : 87 1500 3884

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA 1 (S1)

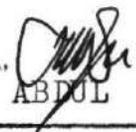
Palangka Raya, 2 Pebruari 1994

Menyetujui
Pembimbing I


DRS. M. MARJUDI, SH

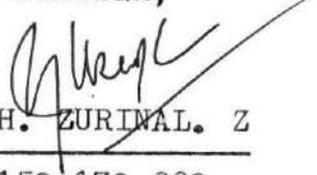
NIP. 150 183 350

Pembimbing II


DRS. ABDUL QADIR

NIP. 150 244 629

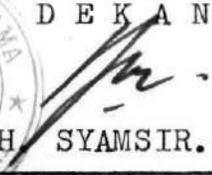
Ketua Jurusan,


DRA. H. ZURINAL. Z

NIP. 150 170 330

Mengetahui,

DEKAN


DRS. H. SYAMSIR. S, MS

NIP. 150 183 084



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DARUL 'ULUM KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA", telah dimunaqasahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya :

H a r i : Ahad
T a n g g a l : 6 Pebruari 1994 M
25 Sya'ban 1414 H

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : Ahad
T a n g g a l : 6 Pebruari 1994 M
25 Sya'ban 1414 H

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
I A I N ANTASARI
PALANGKA RAYA

DRS. H. SYAMSIR. S, MS
NIP. 150 183 084

P E N G U J I

1. DRS. ABUBAKAR . HM (.....)
Penguji /Ketua Sidang
2. DRS.H. SYAMSIR.S, MS (.....)
Penguji
3. DRS.M.MARDJUDI , SH (.....)
Penguji
4. DRS . ABDUL QADIR (.....)
Penguji / Sekretaris

MOTTO

Barang siapa yang beriman dengan Allah dan Hari Akhirat hendaklah berlaku baik terhadap tetangganya, dan barang siapa yang beriman dengan Allah dan Hari Akhirat hendaklah memuliakan akan tamunya, dan barang siapa yang beriman dengan Allah dan Hari Akhirat hendaklah berkata yang baik atau diam (H. R. Bukhari Muslim).

Dipersembahkan kepada :

- Yang tercinta Ibundaku
- Kakandaku

Yang telah memberikan semangat, pengertian, pengorbanan serta do'a demi keberhasilanku.

EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
ANAK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DARUL 'ULUM
KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA

RAYA

ABSTRAKSI

Pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pendidikan di sekolah. Kegiatan pendidikan di sekolah memungkinkan siswa sebagai subyek pendidikan dapat belajar secara efektif pula yang tidak lepas peranannya dalam pembentukan kepribadian anak.

Untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas belajar anak dalam kegiatan belajar mengajar terhadap pembentukan kepribadian anak perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya. Dengan harapan setelah diketahui adanya efektivitas belajar dalam kegiatan belajar mengajar terhadap pembentukan kepribadian anak, dapat berguna sebagai bahan informasi bagi yang berkepentingan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut, dan bahan studi bagi peneliti berikutnya.

Untuk mengkaji efektivitas belajar dalam kegiatan belajar mengajar terhadap pembentukan kepribadian anak pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum Palangkaraya digunakan tehnik uji Korelasi "r" Product Moment dengan tehnik uji signifikansi "t" hitung.

Setelah dilakukan penelitian dengan menetapkan 48 siswa dari keseluruhan jenis sekolah pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum serta para kepala sekolah dan guru - guru maupun semua pihak pengelola lainnya sebagai informen dengan tehnik observasi, wawancara, angket dan dokumenter dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang cukup efektif dengan nilai rata - rata 21,21 dan bentuk kepribadian anak yang sangat baik dengan nilai rata - rata 33,5.

Berdasarkan hasil analisa diperoleh angka Indeks Korelasi "r" Product Moment sebesar 0,5479 yang ternyata lebih besar dari nilai "r" tabel pada taraf signifikansi 5 % yaitu 0,288 dan pada taraf signifikansi 1 % yaitu 0,372, selanjutnya dari hasil uji signifikansi "t" hitung diperoleh nilai "t" hasil perhitungan sebesar 3,065 yang ternyata juga lebih besar dari harga "t" tabel pada taraf signifikansi 1 % yaitu 2,69. Maka berarti terdapat peranan dengan korelasi yang cukup dan positif serta signifikan antara tingkat efektivitas belajar anak dalam kegiatan-

an belajar mengajar terhadap pembentukan kepribadian anak pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul " EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DARUL 'ULUM KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA " telah dapat diselesaikan dengan sebaik - baiknya sesuai dengan ketepatan waktu yang diharapkan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi - tingginya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yaitu Bapak Drs. H. Svamsir S,MS yang telah memberikan persetujuan judul dan telah memberikan bimbingan dan arahan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam tata cara dan prosedur yang harus ditempuh untuk penyusunan skripsi ini, sehingga terlaksana penulisannya.
2. Bapak Drs. M. Mardjudi SH, selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Abdul Qadir selaku Pembimbing II yang senantiasa penuh memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

3. Bapak Kepala Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya beserta staf yang telah membantu dalam pengumpulan data, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.
4. Semua Dosen / Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, yang telah membantu memberikan bahan dalam kelancaran penulisan skripsi ini dimana kesemuanya sangat berharga bagi penulis dalam penyelesaian skripsi dimaksud.
5. Rekan - rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, sejak awal penulisan sampai selesainya skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu serta memberikan dorongan, saran dan bimbingan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini, dan semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda.

Demikianlah, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita bersama.

Palangkaraya, Pebruari 1994

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Perumusan Hipotesa	6
F. Konsep dan Pengukuran	6
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia	
1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam	14
2. Bentuk-bentuk Lembaga Pendidikan Islam	16
a. Madrasah Diniyah	17
b. Madrasah Ibtidaiyah	20
c. Taman Kanak-kanak/Taman Pendidikan Al-Qur'an	21

d. Pondok Pesantren	22
B. Pengettitan Belajar Mengajar	24
C. Pembentukan Kepribadian Anak	26
BAB III :BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan	30
B. Tehnik Penarikan Contoh	31
C. Tehnik Pengumpulan Data	34
D. Pengolahan Dan Analisa Data	36
BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kelurahan Pahandut	38
B. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum	45
BAB V : EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ANAK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DARUL 'ULUM	
A. Latar Belakang Siswa	59
B. Aktvitas Mengajar Guru	63
C. Efektivitas Belajar Siswa	65
D. Bentuk Kepribadian Anak	78
E. Efektivitas Belajar Siswa Dalam Membentuk Kepribadian Anak Pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum Kelurahan Pahandut Kaotamadya Palangkaraya	99

F. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa 105

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan 121

B. Saran - saran 122

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I. PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN	41
II. MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1993	42
III. KEADAAN PENDUDUK MENURUT AGAMA KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1993	43
IV. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 1993	44
V. FASILITAS PENDIDIKAN KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1993	44
VI. JUMLAH SISWA/SANTRI MENURUT JENIS SEKOLAH DAN TINGKATAN KELAS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DARUL 'ULUM TAHUN AJARAN 1993 - 1994	50
VII. KEADAAN TENAGA PENGAJAR DAN TENAGA LAINNYA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DARUL 'ULUM BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, USIA SERTA JABATANNYA TAHUN AJARAN 1993 - 1994 ...	51
VIII. PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA MADRASAH DARUL 'ULUM	60
IX. PEKERJAAN POKOK ORANG TUA SISWA DARUL 'ULUM .	61
X. MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH DARUL 'ULUM ...	62
XI. PERSIAPAN GURU DARUL ULUM PALANGKARAYA	63

XII. PENDEKATAN MENGAJAR YANG DIGUNAKAN	64
XIII. EVALUASI TERHADAP SISWA	65
XIV. KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN EVALUASI DARI SETIAP POKOK BAHASAN	67
XV. PENGUASAAN SISWA TERHADAP PELAJARAN YANG DIBERIL- KAN	68
XVI. SIKAP ANAK TERHADAP PELAJARAN YANG DIBERIKAN DI SEKOLAH	69
XVII. PANDANGAN ANAK TERHADAP PERLAKUAN GURU	70
XVIII. TANGGAPAN SISWA TERHADAP VARIASI TEHNIK DAN METO- DE PELAJARAN YANG DIGUNAKAN	71
XIX. SISTEMATIKA PENYAMPAIAN BAHAN PELAJARAN	72
XX. KECENDERUNGAN SIFAT BIMBINGAN KEPADA SISWA	73
XXI. TANGGAPAN YANG DIBERIKAN GURU KEPADA SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	74
XXII. MOTIVASI SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH	75
XXIII. NILAI EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DARUL 'ULUM PALANGKARAYA	76
XXIV. DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DARUL 'ULUM PALANGKARAYA	78
XXV. USAHA SISWA DALAM MENCAPAI PRESTASI BELAJAR YANG BAIK	79
XXVI. KETAATAN SISWA TERHADAP PERATURAN SEKOLAH DAN AJARAN AGAMA	80

XXVII. SIKAP ANAK DALAM BELAJAR DAN DALAM MELAKUKAN PEKERJAAN	82
XXVIII. USAHA ANAK UNTUK MENONJOLKAN DIRI	83
XXIX. KEMAMPUAN ANAK UNTUK BERDIRI SENDIRI	84
XXX. KECENDERUNGAN ANAK UNTUK BERAFILIASI DENGAN ORANG LAIN	85
XXXI. SIKAP ANAK TERHADAP URUSAN ORANG LAIN	86
XXXII. SIKAP ANAK DALAM MENERIMA BANTUAN DARI ORANG LAIN	87
XXXIII. KEMAMPUAN ANAK UNTUK MEMIMPIN ORANG LAIN	88
XXXIV. SIKAP ANAK DALAM MENANGGAPI PENDAPAT ORANG LAIN	89
XXXV. SIKAP ANAK DALAM MENYENANGKAN ORANG LAIN	90
XXXVI. SIKAP ANAK DALAM MENGADAKAN PERUBAHAN	91
XXXVII. SIKAP ANAK DALAM MENGHADAPI RINTANGAN	92
XXXVIII. TINGKAH LAKU ANAK BERDASARKAN PERKEMBANGAN JENIS KELAMIN	94
XXXIX. SIKAP ANAK TERHADAP SUATU PERISTIWA YANG TERJADI DISEKITARNYA	95
XXXX. NILAI BENTUK KEPERIBADIAN ANAK	97
XXXXI. DISTRIBUSI FREKUENSI BENTUK KEPERIBADIAN ANAK ..	98
XXXXII. TINGKAT EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DAN BENTUK KEPERIBADIAN ANAK	100
XXXXIII. TABEL SILANG TINGKAT EFEKTIVITAS BELAJAR DAN BENTUK KEPERIBADIAN ANAK	101

XXXXIV. SKOR NILAI TINGKAT EFEKTIVITAS BELAJAR DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DENGAN BENTUK KE- PRIBADIAN ANAK	103
XXXXV. TABEL KERJA UNTUK MEMEROLEH ANGKA INDEKS KOREL- LASI ANTARA EFEKTIVITAS BELAJAR (X) DAN BENTUK KEPRIBADIAN ANAK (Y)	106
XXXXVI. TABEL DIFFERENCE ANTARA VARIABEL EFEKTIVITAS BELAJAR DENGAN BENTUK KEPRIBADIAN ANAK	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Ke-tetapan MPR Nomor II/MPR/1993 dinyatakan :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang ber- iman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdi- siplin, beretos kerja, profesional, bertanggung- jawab dan produktif serta sehat jasmani dan roha- ni... Iklim belajar mengajar yang dapat menumbuh- kan rasa percaya diri dan budaya belajar di kala- ngan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh si- kap dan perilaku yang kreatif, inovatif dan kei- nginan untuk maju. (GBHN, 1993)

Bertolak dari rumusan di atas jelas bahwa tujuan utama dari proses pendidikan adalah membentuk seluruh aspek kepribadian anak didik yang merupakan tanggung- jawab bersama.

Sekolah merupakan lingkungan penerus pembinaan a- nak yang diawali dari pendidikan di lingkungan Reluar- ga atau pendidikan oleh orang tua, karena orang tua lah sebagai pembina anak yang pertama dalam perkembangan pribadinya. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hi- dup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang akan mempengaruhi kepribadian anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Sedangkan dalam pergaulan sehari-hari anak di masyarakat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya

melewati media televisi, radio, film dan sebagainya. Begitu juga dalam lingkungan sekolah, dimana anak bergaul teman yang memiliki sifat dan tingkah laku yang berbeda-beda sesuai dengan lingkungan asalnya.

Pendidikan keluarga biasanya tidak cukup dalam membantu pembentukan kepribadian anak secara positif, karena disamping kesibukan orang tua sendiri juga akibat pengaruh lain yang tak bisa dihindarkan. Oleh sebab itu anak perlu memperoleh pembinaan kepribadian secara khusus dan intensif. Tanpa pembinaan yang intensif anak bisa salah arah, karena dapat terbentuk kepribadian yang tidak diinginkan.

Keutamaan pembentukan kepribadian anak mengacu kepada Firman Allah SWT Surat Ali Imran ayat 104 , menyatakan :

وَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمَّا بِدَعْوَاتِ الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْقُرْآنِ وَيُؤْتُونَ عَمَ النَّكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan , menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Depag RI, 1984/1985:93).

Ayat ini mendorong kita untuk saling menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada perbuatan yang baik dan mencegah dari perbuatan yang negatif. Islam sangat menganjurkan kepada kita untuk selalu berusaha dalam membentuk kepribadian muslim lainnya, terutama anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan masa perkembangan. Hal ini di-

wujudkan melalui berbagai kegiatan yang berupa kegiatan pendidikan atau pembinaan.

Dalam Islam pendidikan merupakan bagian penting untuk memuliakan manusia dari pandangan Allah SWT, sesuai dengan Sabda Rasulullah yang berbunyi :

مَنْ أَرَادَ لِدُنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ
فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ فَتَاهَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:

Siapa yang ingin dunia (hidup di dunia dengan baik) hendaklah ia berilmu, siapa yang ingin akhirat (hidup di akhirat nanti dengan senang) hendaklah ia berilmu, siapa yang ingin keduanya hendaklah ia berilmu. (HR. Imam Ahmad).

Hadits di atas menunjukkan bahwa faktor terbesar yang membuat manusia itu mulia adalah karena ia berilmu. Seseorang dapat hidup senang dan tenteram karena memiliki ilmu dan menggunakan ilmunya. Persyaratan mutlak bagi penguasaan ilmu ini ialah dengan cara belajar melalui kegiatan-kegiatan pendidikan. Dengan demikian Islam memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu, termasuk ilmu agama atau pendidikan agama Islam dengan tidak mengabaikan ilmu-ilmu pengetahuan yang bersifat umum.

Pada saat ini Pendidikan Islam yang diselenggarakan di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, disamping yang diselenggarakan oleh pemerintah. Salah satu diantaranya yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Darul 'Ulum, yang terdapat di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Darul 'Ulum bergerak di bidang pendidikan agama Islam. Kegiatan belajar mengajar sebagai inti dari proses pendidikannya tidak terlepas dari tujuan utamanya untuk membentuk kepribadian anak. Pembinaan kepribadian anak di Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum terhadap anak yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat bahkan lingkungan sekolah yang berbeda dilaksanakan secara intensif dan terarah. Terbukti dengan tersedianya beberapa jenjang pendidikan serta jenis sekolah, yaitu meliputi : Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustha, Madrasah Ibtidaiyah, Pondok Pesantren, Taman Kanak-Kanak / Taman Pendidikan Al-Qur'an .

Berangkat dari pemikiran inilah ,sehingga penulis mengadakan penelitian pada LPI Darul 'Ulum dengan judul : EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DARUL 'ULUM KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA .

B. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang yang disebutkan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan efektivitas belajar siswa terhadap pembentukan kepribadian anak pada Lembaga

Pendidikan Islam Darul 'Ulum ?

2. Bagaimana efektivitas belajar siswa pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum dalam membentuk kepribadian anak ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan pokok dalam penelitian ini, maka tujuannya adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan efektivitas belajar siswa terhadap pembentukan kepribadian anak pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas belajar siswa pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum dalam membentuk kepribadian anak .

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bahan Informasi bagi Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum, terutama bagi pengelola dalam menentukan langkah kebijaksanaan pendidikan selanjutnya.
2. Masukan bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya dalam upaya pengambilan langkah-langkah selanjutnya.
3. Bahan masukan bagi pihak yang berkopeten guna penentuan kebijakan lebih lanjut.
4. Bahan studi ilmiah bagi peneliti yang akan datang dalam masalah yang serupa.

E. PERUMUSAN HIPOTESA

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan efektivitas belajar siswa terhadap pembentukan kepribadian anak pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'ulum.
2. Semakin tinggi efektivitas belajar siswa pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum, maka semakin baik bentuk kepribadian anak.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

Adapun beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Efektivitas Belajar Siswa

Menurut W.J.S. Poerwadarminta (1984), kata "efektivitas" atau "keefektifan" dari kata "efektif" yang berasal dari Bahasa Belanda "effectief" yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Sedangkan efektivitas atau keefektifan diartikan sebagai "keberhasilan usaha atau tindakan".

Menurut Nana Sudjana (1990), keefektifan atau efektivitas belajar mengajar adalah keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

Jadi efektivitas belajar siswa adalah keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan belajar me-

ngajar di sekolah yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini efektivitas belajar siswa erat kaitannya dengan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

DR. Nana Sudjana (1990), juga mengatakan bahwa secara umum keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat antara lain dari keefektifan atau efektivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan - tujuan pengajaran.

Proses belajar mengajar di sini adalah bagaimana usaha yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai si terdidik pada saat berlangsungnya inti dari proses pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum baik yang meliputi pemahaman, penghayatan dan pengamalan.

Karena itu maka perlu perhatian terhadap efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar guna mencapai keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan, baik aspek pengetahuan, aspek sikap dan nilai serta aspek psikomotor atau keterampilan.

DR. Nana Sudjana (1990), juga mengatakan bahwa efektivitas belajar mengajar berkenaan dengan jalan, teknik, strategi, yang digunakan dalam mencapai tujuan secara tepat dan cepat.

Sedangkan menurut pendapat lain , efektivitas mengajar yang pada dasarnya juga mencerminkan efektivitas belajar adalah sebagai berikut :

Efektivitas mengajar meliputi :

- a. Guru harus mampu merumuskan tujuan dari setiap pelajaran yang diberikan.
- b. Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin.
- c. Guru harus mencintai pada apa yang diajarkan dan berpendirian bahwa mengajar adalah suatu profesi yang diharapkan dan mantap.
- d. Guru harus mengerti pada anak tentang pengalaman-pengalaman pribadinya , kemampuan dan prestasi belajarnya, latar belakang kebudayaan serta sosial/ekonomi.
- e. Guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan.
- f. Seorang guru tidak mungkin mendahului semua bahan dan semua mata pelajaran.
- g. Guru harus dapat membimbing kepada apa yang aktual dan harus disiapkan sebaik-baiknya.
- h. Murahlah dengan pujian dan guru harus berani, hal itu akan membawa hasil yang lebih baik dari pada selalu mengkritik dan mencela.
- i. Timbulkan semangat belajar secara individual dan gunakan pengalaman anak, sehingga dapat memberi kebebasan dan membiasakan anak mempunyai daya kreasi dalam bekerja .
(Dra. Roestiyah N.K., 1989 : 4-5)

Berdasarkan pendapat Dra. Roestiyah N.K. (1989) , maka untuk melihat efektivitas belajar anak, digunakan kriterian sebagai berikut :

- a. Kejelasan tujuan dari setiap pelajaran yang diikuti anak.
- b. Kemampuan penguasaan bahan yang diperoleh anak dari kegiatan belajar mengajar.
- c. Kecintaan terhadap apa yang diajarkan dalam proses belajar mengajar secara mantap.

- d. Pandangan anak terhadap perhatian yang diberikan guru kepada anak didik.
- e. Variasi teknik dan metode pelajaran yang digunakan .
- f. Sistematis penyampaian bahan pelajaran pada suatu mata pelajaran yang diikuti .
- g. Kecenderungan sifat bimbingan yang diterima dari guru.
- h. Tanggapan yang diterima dari guru dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- i. Motivasi belajar anak didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Alat ukur untuk mengukur efektivitas dari kegiatan belajar siswa digunakan beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Kemampuan menanggapi tujuan dari setiap pelajaran, dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan evaluasi dari setiap pokok pelajaran ; masing-masing :

Kategori :	sekor :
1). Dapat menyelesaikan sepenuhnya	3
2). Dapat menyelesaikan sebagian besar	2
3). Tidak dapat menyelesaikan	1
- b. Kemampuan siswa dalam penguasaan terhadap bahan pelajaran yang diberikan ; masing-masing :

Kategori :	sekor :
1). Menguasai seluruh bahan	3
2). Menguasai sebagian besar	2
3). Menguasai sebagian kecil	1
- c. Sikap anak terhadap pelajaran yang diberikan di sekolah ; masing-masing :

h. Tanggapan yang diterima dari guru dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar lebih sering berupa ; masing-masing :

Kategori :	sekor :
1). membenarkan dengan pujian	3
2). memperbaiki dengan pengarahan	2
3). menyalahkan dengan celaan	1

i. Motivasi atau dorongan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah sehari-hari; masing-masing :

Kategori :	sekor :
1). Bersemangat tinggi	3
2). Biasa-biasa saja	2
3). Kurang bersemangat	1

Dari jumlah seluruh sekor kemudian dibuat kategori dan pemberian sekor untuk efektivitas belajar siswa sebagai berikut :

NO.:	RENTANG NILAI :	KATEGORI :	SEKOR :
1.:	23 -- 27	: sangat efektif	: 3 :
2.:	18 -- 22	: cukup efektif	: 2 :
3.:	13 -- 17	: kurang efektif	: 1 :

2. Bentuk Kepribadian Anak

Setiap orang tua dan guru, dalam membina anak menginginkan agar anak yang dibinanya memiliki ke -

pribadian yang baik, mental yang kuat, dan akhlaknya yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Setiap pengalaman yang dialaminya baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan kepribadian anak.

Dalam memberikan penilaian terhadap kepribadian anak pada LPI Darul 'Ulum, dilaksanakan berdasarkan sistem Edward Personal Preference Schedule (EPPS), dengan memberikan suatu daftar pernyataan tentang berbagai aspek kepribadian anak.

Aspek kepribadian anak menurut sistem EPPS adalah :

- a. Usaha untuk mencapai prestasi yang tinggi.
- b. Kepatuhan terhadap perintah atau peraturan.
- c. Keteraturan dalam bekerja.
- d. Usaha untuk menonjolkan diri.
- e. Usaha untuk berdiri sendiri (otonom).
- f. Kecenderungan untuk berafiliasi dengan orang lain.
- g. Kecenderungan untuk campur tangan terhadap urusan orang lain.
- h. Kecenderungan untuk mendapatkan bantuan dari orang lain.
- i. Kemauan untuk menguasai orang lain.
- j. Kemauan untuk mengalah.
- k. Kemauan untuk menyenangkan orang lain.
- l. Kemauan untuk mengadakan perubahan.
- m. Ketahanan untuk mengatasi rintangan-rintangan.
- n. Hetroseksual.
- o. Kecenderungan untuk agresif.

(Drs. Wayan Nurkancana dan Drs. P.P.N. Sumartana, 1986 : 305-306)

Dari kelima belas aspek tersebut dibuat beberapa pernyataan, masing-masing aspek 2 buah pernyataan positif dan 1 buah pernyataan negatif. Dengan demikian dari seluruh aspek tersebut dibuat sebanyak 45 buah

pernyataan (30 buah pernyataan positif dan 15 buah pernyataan negatif) . Untuk memudahkan pengisiannya, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak yang sebagian besar adalah duduk pada pendidikan dasar, maka dalam pengisian pernyataan hanya dengan memberikan tanda check (V) pada pernyataan yang cocok atau sesuai dengan dirinya. Pemberian skor setiap tanda check untuk pernyataan positif diberi nilai 1 , dan yang tidak diberi tanda check di beri nilai 0 . Sebaliknya untuk pernyataan negatif , setiap tanda check di beri nilai 0 dan yang tidak diberi tanda check mendapat nilai 1. Jadi nilai tertinggi dari ke- 15 aspek tersebut adalah 45. Selanjutnya yang menjadi nilai kepribadian anak adalah jumlah nilai dari seluruh aspek kepribadian itu. Dari jumlah nilai seluruh aspek kepribadian itu dibuat kategorisasi dan pemberian skor sebagai berikut :

NO. :	RENTANG NILAI :	KATEGORI :	SEKOR :
1. :	35 -- 43	: sangat baik	: 3 :
2. :	26 -- 34	: cukup baik	: 2 :
3. :	13 -- 17	: kurang baik	: 1 :

BAB II

KERANGKA TEORI

A. LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Untuk memudahkan pemahaman tentang maksud dari Lembaga Pendidikan Islam (LPI) terlebih dahulu perlu diketahui pengertian "Pendidikan Islam".

Drs. Ahmad D. Marimba mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai berikut :

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam .
(Drs. Ahmad D. Marimba , 1987 : 24)

Sedangkan DR. Zakiah Daradjat mendefinisikan sebagai berikut :

Pendidikan Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan , ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak .
(DR. Zakiah Daradjat dkk, 1992 : 86)

Hasil rumusan Konggres Seduni ke-2 tentang Pendidikan Islam melalui Seminar tentang Konsepsi dan Kurikulum Pendidikan Islam pada tahun 1980 dinyatakan bahwa :

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan

dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan perasaan dan panca indera.
(Prof.Drs. H.M.Arifin,M.Ed., 1987 : 15)

Dari beberapa pendapat di atas jelas bahwa pendidikan Islam adalah kegiatan pendidikan yang berupa bimbingan , asuhan, terhadap anak didik yang dilaksanakan secara sadar dan terarah serta bertujuan untuk membantu perkembangan seluruh aspek kepribadian anak didik dengan berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk kepribadian muslim seutuhnya agar ia dapat memahami aturan agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan pengertian di atas juga terlihat bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang tidak lain adalah untuk membentuk kepribadian muslim seutuhnya , yang dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan penuh pengabdian dan ber-serah diri kepada Allah SWT.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan Islam itu berlangsung selama proses kehidupan manusia sejak dalam kandungan sampai ke liang kubur. Jadi pendidikan Islam juga merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah, yang dilaksanakan melalui pendidikan sekolah maupun pada pendidikan luar sekolah.

Pada awal perkembangan pendidikan Islam di ne -

gara kita berjalan secara informal di dalam lingkungan keluarga saja. Dengan semakin majunya perkembangan di masyarakat kita, maka mulai dikenal pendidikan Islam yang dilaksanakan di surau, langgar dan masjid secara nonformal dengan modal semangat menyebarkan agama bagi yang telah mempunyai ilmu agama, dan semangat menuntut ilmu bagi anak-anak.

Untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pendidikan Islam agar dapat berjalan secara terencana, terarah dan teratur maka perlu adanya suatu wadah atau tempat yang lebih terorganisir berupa Lembaga Pendidikan Islam yang dilaksanakan secara formal dengan penyelenggaraan yang sistematis. Pada akhirnya pusat-pusat Pendidikan Islam seperti surau, langgar dan masjid itu berkembang menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang secara formal berbentuk pendidikan Pesantren, Madrasah dan sekolah-sekolah keagamaan lainnya.

Sebagaimana pendapat Dra. Zuhairini dan kawan-kawan (1992), bahwa Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan Islam secara formal yang lebih sistematis dan teratur.

2. Bentuk-Bentuk Lembaga Pendidikan Islam

DR. Zakiah Daradjat dan kawan-kawan (1992), menyatakan bahwa Lembaga Pendidikan Islam (LPI) atau perguruan agama meliputi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyah

dan Pendidikan Guru Agama serta Pesantren maupun Perguruan Tinggi Agama Islam, baik negeri maupun swasta.

Chairani Idris dan Drs. Tasyrifin Karim (1991), menyatakan juga terdapat Taman Kanak - Kanak Al Qur'an , dan Taman Pendidikan Al Qur'an yang dikelola secara formal , sistematis dan teratur yang dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam.

Untuk lebih jelasnya bentuk - bentuk LPI itu dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Madrasah Diniyah

Berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (RI) tentang kurikulum Madrasah Diniyah , Bahwa yang dimaksud dengan Madrasah Diniyah ialah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak lebih banyak mendapat pendidikan agama Islam.

Peraturan Menteri tersebut juga menjelaskan , bahwa Madrasah Diniyah itu terdiri dari tiga tingkat yaitu sebagai berikut :

1). Madrasah Diniyah Awaliyah

Madrasah Diniyah Awaliyah ialah madrasah Diniyah tingkat permulaan dengan masa belajar 4 (empat) tahun, dari kelas I sampai kelas IV dengan jumlah jam pelajaran sebanyak 18 jam pelajaran seminggu.

Bidang studi yang diajarkan pada madrasah ini meliputi : Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Ibadah Syariah, Tarikh Islam , Bahasa Arab dan Praktek Ibadah.

Tujuan Madrasah Diniyah Awaliyah ialah agar siswa :

- a). Memiliki sikap sebagai seorang muslim yang berakhlak mulia.
- b). Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik.
- c). Memiliki kepribadian , percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- d). Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya .
(Depag RI , 1989 : 4)

Pemberian pelajarannya berlangsung selama 40 menit untuk satu jam pelajaran. Kegiatan belajarnya di bagi dalam tiga catur wulan untuk satu tahun ajaran dengan rata-rata selama 72 hari belajar efektif.

2). Madrasah Diniyah Wustha

Madrasah Diniyah Wustha ialah Madrasah Diniyah tingkat menengah pertama dengan masa belajar 2(dua) tahun dari kelas I sampai kelas II. Jam belajarnya sebanyak 18 jam pelajaran dalam satu minggu.

Bidang studi yang dipelajari pada madrasah ini meliputi : Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Syari'ah, Tarikh Islam, Bahasa Arab dan Praktek Ibadah.

Tujuan Madrasah Diniyah Wustha ialah agar siswa :

- a). Memiliki sikap sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
- b). Memiliki sikap sebagai Warga Negara Indonesia yang baik.
- c). Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmanidan rohani.

- d). Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya.
- e). Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat .
(Depag RI , 1989 : 5)

Satu jam pelajarannya berlangsung selama 45 menit, dan kegiatan belajarnya dibagi dalam dua semester untuk satu tahun ajaran dengan rata-rata 120 hari belajar efektif.

3). Madrasah Diniyah Ulya

Madrasah Diniyah Ulya ialah Madrasah Diniyah tingkat atas dengan masa belajarnya selama 2 tahun , yaitu dari kelas I sampai kelas II, dengan jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran seminggu.

Bidang studi yang diajarkan meliputi : AlQur'an Hadits, Akhlak, Ilmu Tauhid , Syari'ah, Sejarah Kebudayaan Islam, Perbandingan Agama, Bahasa Arab dan Praktek Ibadah .

- Tujuan Madrasah Diniyah Ulya adalah agar siswa:
- a). Memiliki sikap sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
 - b). Memiliki sikap sebagai seorang warga negara yang baik.
 - c). Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
 - d). Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi pengembangan pribadinya .
 - e). Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
(Depag RI, 1989 :7)

Pembagian pelajarannya juga berlangsung selama

45 menit untuk satu jam pelajaran. Kegiatan belajarnya dibagi dalam dua semester untuk satu tahun ajaran dengan rata-rata 120 hari belajar efektif .

b. Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI nomor 74 tahun 1984 yang diuraikan kembali oleh DR. Zakiah Daradjat dan kawan-kawan (1992), yang dimaksud dengan Madrasah Ibtidaiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan pengajaran tingkat dasar serta menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pokok yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum, terdiri dari enam tingkatan kelas dan sederajat dengan Sekolah Dasar (SD).

Tujuan umum dari Madrasah Ibtidaiyah menurut Garis-Garis Besar Program Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah yang disempurnakan (GBPP 1987) adalah agar siswa :

- 1). Memiliki sikap sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 2). Memiliki sikap sebagai warga negara yang baik.
- 3). Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- 4). Memiliki pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dan sikap bagi pengembangan kepribadiannya .
- 5). Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
(Depag RI, 1992 : 105 - 106)

Menurut GBPP tahun 1987 bidang studi yang dipelajari adalah Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Islam, Bahasa Arab, Pendidikan Moral Pancasila,

Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Olah Raga dan Kesehatan, Pendidikan Kesenian, dan Keterampilan Khusus.

LPI lainnya yang memberikan sekurang-kurangnya 30 persen mata pelajaran agama disamping mata pelajaran umum adalah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran Tingkat Menengah Pertama dan Tingkat Menengah Atas.

c. Taman Kanak - Kanak / Taman Pendidikan Al Qur'an

Sesuai dengan Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al Qur'an yang diterbitkan oleh Dewan Pimpinan Pusat Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (DPP BKPMI) tahun 1991, bahwa TK / TPA adalah Lembaga Pendidikan Islam yang memberikan pendidikan dan pengajaran tentang dasar-dasar keislaman terutama praktek ibadah maupun baca tulis Al Qur'an.

Sesuai dengan Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK / TPA itu, tujuannya adalah untuk memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang mencintai Al Qur'an sehingga Al Qur'an menjadi bacaan dan pandangan hidupnya sehari-hari.

Target yang ingin diwujudkan melalui TK/TPA ialah sebagai berikut :

- 1). Anak dapat membaca Al Qur'an dengan lancar, dan benar sesuai tajwid.
- 2). Anak hafal beberapa ayat pilihan.

- 3). Anak hafal beberapa bacaan surat pendek.
- 4). Anak hafal sejumlah do'a harian.
- 5). Anak dapat melakukan ibadah salat dengan baik .
- 6). Anak dapat berakhlak mulia dan mempunyai jiwa serta semangat Islam .
(DPP BKPMI , 1991 : 13)

Materi pokok pelajarannya adalah belajar membaca Al Qur'an, ditambah pelajaran penunjang seperti hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, hafalan do'a-do'a harian, praktek salat, akhlaq, aqidah, cerita dan nyanyian islami serta menulis huruf Qur'an.

d. Pondok Pesantren

Ada beberapa pengertian pondok pesantren yang lazim digunakan. Yang pada pokoknya adalah sebagai berikut :

- 1). Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara nonklasikal (sistem bandungan , sorogan), dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok/ asrama pesantren tersebut.
- 2). Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tetapi para santri tidak disediakan pondokan di komplek pesantren, namun tinggal tersebar di seluruh penjuru desa di sekeliling pesantren tersebut , dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem waton, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada saat tertentu umpamanya pada hari Ahad, Jum'at, Selasa dan sebagainya.
- 3). Pondok Pesantren dewasa ini adalah merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dengan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandungan

sorogan ataupun wetonan dengan para santri disediakan pondokan ataupun merupakan santri kalong, yang dalam istilah Pendidikan Pondok Modern di-nama telah memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan pula pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka keju-ruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing. (Depag RI , 1978 : 7 - 8)

Dari pengertian di atas tergambar variasi bentuk Pondok Pesantren , yang pada dasarnya menunjukkan bahwa pengertian dan fungsi Pondok Pesantren adalah sebagai LPI dengan fungsi utamanya mencetak calon ulama dan ahli agama. Metode yang digunakan di pesantren ada sistem Wetonan, Bandungan dan Sorogan.

Tujuan dari pembinaan dan pengembangan pondok pesantren adalah :

- 1). Mendidik santri untuk menjadi anggota masyarakat, seorang muslim yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang ber-Pancasila.
- 2). Mendidik santri menjadi manusia muslim dan kader ulama serta mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tanggungjawab, memiliki semangat wiraswasta serta mengamalkan syari'at Islam secara utuh dan dinamis.
- 3). Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang bertanggungjawab terhadap pembangunan bangsa dan negara.
- 4). Mendidik para santri agar dapat menjadi tenaga-tenaga penyuluh pembangunan terhadap masyarakat pedesaan/lingkungan sekitarnya, serta nasional dan internasional.
- 5). Mendidik para santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap serta terampil dalam berbagai sektor pembangunan khususnya pembangunan mental spritual .
- 6). Mendidik para santri agar dapat memberi bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka usaha pembangunan rakyat Indonesia .(DR.Zakiah Daradjat dkk.,1992:98)

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan di Pondok Pesantren dari Departemen Agama RI (1978), disebutkan bahwa kegiatan pondok pesantren, tercakup dalam Tri Darma Pondok Pesantren yang terdiri dari keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, dan pengembangan keilmuan yang bermanfaat serta pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.

Selain bentuk LPI yang telah disebutkan terdahulu juga masih terdapat bentuk-bentuk lainnya seperti: Pendidikan Guru Agama, Pendidikan Tinggi Agama Islam baik yang negeri maupun swasta.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan Islam, tentu saja tidak lepas dari berbagai kegiatan pendidikan. Suatu hal yang merupakan inti dari seluruh kegiatan pendidikan pada LPI adalah proses atau kegiatan belajar mengajar.

B. PENGERTIAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Pengertian belajar menurut Drs. H.M. Arifin, MEd. adalah sebagai berikut :

Belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan response yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmaniah maupun rohaniyah akibat pengalaman/pengetahuan yang diperoleh. (Drs. H.M. Arifin, M.Ed., 1976 : 162)

Jadi belajar adalah suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan

han tingkah laku , baik jasmani maupun rohani anak didik dari pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang . (DR.Nana Sudjana,1989 : 5).

Sedangkan pengertian mengajar adalah sebagai berikut :

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. (DR.Nana Sudjana,1989:7).

Jadi rumusan mengajar disamping berpusat pada siswa yang belajar , juga melihat hakekat mengajar sebagai proses , yakni proses yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Hasil proses mengajar adalah proses belajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Karena itu antara kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar tak dapat lepas satu dengan lainnya.

Secara jelas definisi proses atau kegiatan belajar mengajar dapat diperhatikan pendapat berikut :

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu . (Drs.Moh.Uzer Usman,1990:1)

Pendapat lain mengatakan :

Proses atau kegiatan belajar mengajar adalah merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan yang ditandai dengan adanya sejumlah unsur- unsur yaitu tujuan yang ingin dicapai, bahan pelajaran dan metode sebagai alat untuk menciptakan situasi belajar mengajar serta guru dan peserta didik sebagai -

individu yang terlibat di dalamnya .
(Drs. Tabrani Rusyan dkk., 1989 : 5)

Dengan demikian jelas bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam kegiatan belajar mengajar disamping menyerap informasi, juga yang lebih penting adalah melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik pada diri peserta didik dalam rangka pembentukan kepribadian anak didik guna mewujudkan insan yang berkepribadian utama (muslim).

Karena itu agar kegiatan atau proses belajar mengajar berjalan secara efektif, maka guru sebagai pengatur kegiatan belajar siswa harus mampu mengajar secara efektif pula sehingga siswa sebagai subyek dalam belajar dapat belajar secara efektif .

C. PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK

1. Pengertian Kepribadian

Beberapa pengertian kepribadian menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Kepribadian adalah kualiteit keseluruhan dari seseorang, kualitiet itu akan tampak dalam cara-caranya berbuat, cara-caranya berfikir, cara caranya mengeluarkan pendapat, sikapnya, minatnya, filsafat hidupnya serta kepercayaannya.
(Drs. Ahmad D. Marimba , 1987 : 67)

Pendapat lain mengatakan bahwa kepribadian adalah suatu totalitas psikophisis yang komplek da-

ri individu. (Agus Sujanto , 1988 : 61)

Adapun pengertian kepribadian menurut Prof. H.M. Arifin M.Ed, adalah :

Kepribadian itu merupakan pola dasar kehidupan - psikofisik yang berkaitan satu sama lain dimana sifat dan watak pribadi seseorang dapat dikembangkan atas dasar panduan antar pengalaman kependidikan (pengalaman yang disengaja) dan kemampuan atau bakat, yang dapat diamati wujudnya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. (Prof.H.M.Arifin,M.Ed, 1987 : 167)

Dari beberapa rumusan di atas dapat dikatakan , kepribadian adalah totalitas dari sifat-sifat individu yang terwujud dalam bentuk aktivitas, sikap dan perilaku individu sehari-hari. Jadi kepribadian itu dapat dibina atau dibentuk melalui proses pendidikan yang intinya adalah kegiatan belajar mengajar .

2. Pengertian Anak

Untuk dapat mengetahui definisi anak terlebih dahulu perlu diketahui pengelompokan anak berdasarkan perkembangannya :

Aristoteles membagi perkembangan anak dalam tiga periode :

- a. 0,0 -- 7,0 ; masa anak kecil atau masa bermain.
- b. 7,0 -- 14,0 tahun; masa anak, masa belajar .
- c. 14,0 -- 21,0 tahun ; masa pubertas , masa menuju dewasa.

Pembagian menurut Sis Heyster yaitu :

- a. Stadium I , usia 4 -- 8 tahun, disebut realisme fantastis .
- b. Stadium II , usia 8 -- 10 tahun disebut masa analisa obyektif.
- c. Stadium III, usia 10 -- 14 tahun disebut masa realisme refleksif .

(Drs. Agus Sujanto, 1988 : 52)

Sedangkan W.J.S. Poerwadarminta (1984), menyatakan bahwa anak adalah genaresi kedua manusia .

Berpedoman dari pendapat di atas, ditetapkan dalam penelitian ini bahwa anak adalah generasi manusia yang berusia antara 4 sampai 14 tahun. Sesuai dengan perkembangannya anak merupakan individu yang masih dalam masa pertumbuhan seluruh aspek kepribadiannya baik aspek fisik maupun aspek mental .

3. Pembentukan Kepribadian Anak

Dari beberapa pengertian tentang kepribadian dan definisi tentang anak terdahulu, dapat disimpulkan yaitu bahwa kepribadian seseorang terutama anak dapat dan bahkan perlu dibentuk secara positif .

Pendapat H.C.Witherington yang diterjemahkan oleh M.Buchari, M.Ed. menyebutkan bahwa :

Akar dari kepribadian terletak dalam dasar biologis seseorang serta modifikasi-modifikasi selanjutnya yang terjadi dengan perantaraan perbuatan belajar yang dilakukannya. Kepribadian seseorang adalah keseluruhan dari orang itu sebagai suatu kesatuan yang tak dapat dibagi-bagi.
(H.C.Witherington, 1986 :99)

Sehubungan dengan itu Prof.H.M.Arifin, M.Ed. menyatakan bahwa :

Pendidikan sebagai proses menginternalisasikan nilai-nilai dalam pribadi anak didik, bertumpu pada kemampuan atau kapasitas belajar dalam tiap pribadi anak .
(Prof. H.M.Arifin, M.Ed., 1987 : 173)

Dengan mengetahui pentingnya proses pendidikan terutama aktivitas belajar dalam pembentukan kepribadian

dian seseorang. Jika dihubungkan dengan pembentukan kepribadian muslim, maka perlu dibangun keseluruhan aspek kepribadian seseorang (muslim) tersebut .

Pada dasarnya aspek kepribadian seseorang itu meliputi aspek -aspek kejasmanian, aspek-aspek kejiwaan dan aspek-aspek kerohanian sebagaimana pendapat di bawah ini.

Pada garis besarnya aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam tiga hal :

- a. Aspek-aspek kejasmanian; meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara-caranya berbuat, cara-caranya berfikir dan sebagainya.
- b. Aspek-aspek kejiwaan; meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya cara-caranya berfikir, sikap dan minat.
- c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur; meliputi aspek kejiwaan, yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarah dan memberi corak keseluruhan kehidupan individu itu. Bagi orang-orang yang beragama aspek inilah yang menentukan kearah kebahagiaan, bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat. Aspek-aspek ini lah yang memberi kualitas kepribadian keseluruhannya. (Drs. Ahmad D. Marimba, 1987 : 67)

BAB III
BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini peneliti disamping menggunakan dokumen dan bahan tertulis lainnya juga menggunakan data yang tidak tertulis.

Data pokok yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Keadaan Kelurahan Pahandut secara umum , baik dari segi sejarah, keadaan alam dan keadaan penduduknya.
2. Sejarah dan latar belakang berdirinya LPI Darul 'Ulum .
3. Sarana dan prasarana LPI Darul 'Ulum .
4. Kegiatan belajar mengajar pada sekolah-sekolah di LPI Darul 'Ulum .
5. Bidang studi/mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah-sekolah di LPI Darul 'Ulum .
6. Kurikulum yang digunakan pada semua jenis sekolah di LPI Darul 'Ulum .
7. Metode dan alat pelajaran yang digunakan pada semua jenis sekolah di LPI Darul 'Ulum.
8. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan pada LPI Darul 'Ulum .
9. Jumlah peserta didik pada semua jenis sekolah LPI Darul 'Ulum .

B. TEKNIK PENARIKAN CONTOH

Menurut data yang diperoleh dari LPI Darul 'Ulum jumlah siswa/santrinya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Madrasah Diniyah , terdiri dari Madrasah Diniyah Awwaliyah (68 siswa) dan Madrasah Diniyah Wustha (17 siswa). Pada Madrasah Diniyah Awwaliyah ada 4 kelas, yaitu masing-masing terdiri dari : Kelas I sebanyak 16 orang, Kelas II sebanyak 24 orang, Kelas III sebanyak 11 orang, dan Kelas IV sebanyak 17 orang siswa. Semuanya berjumlah 68 orang siswa. Sedangkan pada Madrasah Diniyah Wustha terdapat satu tingkatan kelas dengan 17 orang siswa.
2. Madrasah Ibtidaiyah, terdiri dari 5 kelas, dengan jumlah siswa masing-masing : Kelas I sebanyak 46 orang, Kelas II sebanyak 31 orang, Kelas III sebanyak 21 orang, Kelas IV sebanyak 22 orang , dan Kelas V sebanyak 24 orang. Seluruh kelas berjumlah 144 orang siswa.
3. Taman Kanak-kanak / Taman Pendidikan Al Qur'an, terdiri dari Taman Kanak-kanak Al Qur'an yang terdapat 2 ruangan dengan jumlah masing-masing 36 dan 27 orang santri, serta Taman Pendidikan Al Qur'an yang terdiri dari dua ruangan dengan masing-masing 15 orang santri. Jadi jumlah santri TKA dan TPA adalah 93 orang .

4. Pondok Pesantren, terdiri dari dua tingkatan yaitu: tingkat dasar dengan jumlah santri 62 orang dan tingkat yang lebih tinggi dengan jumlah santri sebanyak 75 orang . Dengan demikian jumlah seluruh santri pada pesantrennya adalah 137 orang .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/santri yang belajar pada semua jenis sekolah yang terdapat pada LPI Darul 'Ulum yaitu 459 orang .

Melihat besarnya populasi dan keadaan populasi yang berbeda-beda / pada sekolah yang berlainan, maka dalam penelitian ini penetapan sampelnya berdasarkan teknik "Multi stage Samples", karena penetapan sampelnya dilakukan dengan menempuh beberapa tahapan.

Penetapan sampel yang demikian sesuai dengan pendapat DR.Nana Sudjana (1988) , yang menjelaskan Multistage Samples merupakan cara pengambilan sampel dengan menempuh beberapa tahapan sehingga memudahkan peneliti menetapkan jumlah unsur sampel .

Tahapan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi yang terdiri dari seluruh siswa/santri pada LPI Darul 'Ulum dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jenis sekolahnya, yaitu :
 - a. Kelompok siswa Madrasah Diniyah (Awwaliyah dan Wustha) sebanyak 85 orang siswa.
 - b. Kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 144 orang siswa .

- c. Kelompok santri Taman Kanak-kanak / Taman Pendidikan Al Qur'an sejumlah 93 orang .
 - d. Kelompok santri pondok pesantren sejumlah 137 orang santri .
2. Dari masing-masing kelompok diambil kelas yang lebih tinggi, mengingat kelas-kelas yang lebih tinggi kegiatan belajar mengajarnya mencakup seluruh kegiatan yang dilaksanakan pada jenis sekolahnya masing-masing dan mereka lebih banyak memperoleh bahan/materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajarnya, serta pada umumnya mereka memiliki kemampuan yang lebih baik untuk diajak berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kelas-kelas yang diambil dari masing-masing jenis sekolah itu ialah :
- a. Madrasah Diniyah, diambil dari kelas IV Madrasah Diniyah Awwaliyah dan semua siswa Madrasah Diniyah Wustha , yang masing-masing terdiri dari 17 orang siswa, jadi berjumlah 34 orang siswa.
 - b. Madrasah Ibtidaiyah, diambil dari kelas IV dan kelas V, yang masing-masing terdiri dari 22 dan 24 orang siswa. Semuanya berjumlah 46 orang .
 - c. Taman Kanak-kanak dan Taman Pendidikan Al Qur'an, diambil dari santri Taman Pendidikan Al Qur'an, yaitu sejumlah 30 orang .
 - d. Pondok Pesantren, diambil pada kelas yang tingkatnya lebih tinggi, yang terdiri dari 75 orang .
- Hingga pada langkah ini diketahui subyeknya berjumlah

sebanyak 185 orang siswa/santri .

3. Karena pada langkah kedua jumlah subyeknya masih terlalu besar, maka ditetapkan lagi masing-masing 25 % dari tiap kelompok yang telah dipilih pada langkah terdahulu secara random. Hal ini sesuai dengan pendapat :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian - populasi . Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % , atau 20 - 25 % atau lebih
(DR.Suharsimi Arikunto , 1991 : 107)

jadi diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

No. :	Kelompok	:	Yang Dipilih	:	sampel/25%	:
1. :	MD.A/ W	:	34	:	9 (8,50)	:
2. :	MIS	:	46	:	12 (11,50)	:
3. :	TK / TPA	:	30	:	8 (7,50)	:
4. :	Pesantren	:	75	:	19 (18,75)	:
JUMLAH		:	185	:	48 subyek	:

Dari beberapa langkah yang ditempuh akhirnya ditetapkan sebanyak 48 subyek sebagai sampel yang mewakili semua jenis sekolah pada LPI Darul 'Ulum.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data digunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam teknik ini peneliti mengadakan penga-

matan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar pada LPI Darul 'Ulum . Adapun data yang diperoleh dari teknik ini meliputi perilaku anak kepada guru dan teman-temannya, serta metode dan alat yang digunakan, kegiatan siswa pada saat pelajaran berlangsung , maupun sikap guru pada saat memberikan pelajaran di dalam kelas.

2. Interview

Dalam teknik ini peneliti melakukan interview / wawancara dengan pengelola LPI Darul 'Ulum, Kepala Kelurahan Pahandut dan tokoh masyarakat lainnya, serta kepada guru-guru / ustadz-ustadzah LPI Darul 'Ulum.

Data yang diperoleh melalui teknik ini meliputi sejarah dan latar belakang berdirinya LPI Darul'Ulum, sarana dan prasarana yang dimiliki serta partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan/pelaksanaan pendidikannya.

3. Dokumenter

Dalam teknik ini peneliti menggunakan sumber informasi dokumen terutama yang berhubungan dengan keadaan Kelurahan Pahandut secara umum, maupun tentang kurikulum dan bidang studi yang diajarkan serta keadaan siswa/santri secara umum pada lembaga pendidikan tersebut .

4. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengadakan kue-

sioner yang berupa daftar atau kumpulan pertanyaan yang dibagikan kepada siswa/santri dan para guru pada LPI Darul 'Ulum dengan maksud untuk memperoleh data tentang anak pada waktu proses belajar mengajar atau kegiatan lainnya di sekolah pada umumnya maupun di luar sekolah pada khususnya.

D. PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

1. Pengolahan Data

- Sételah data yang diperlukan terkumpul, data tersebut diolah melalui beberapa tahapan yaitu :
- a. Editing, peneliti melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atau ketidak serasian informasi.
 - b. Coding, memberi kode tertentu guna mempermudah pengolahan data.
 - c. Tabulating, kegiatan mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dan menjumlahkannya dengan cara yang teliti dan teratur dalam bentuk tabel.
 - d. Analizing, membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan , dalam bentuk uraian dan penafsiran .

2. Analisa Uji Hipotesa

Pengujian hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Korelasi Product Moment, yaitu dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Efektivitas belajar siswa.

$\sum Y$ = Bentuk kepribadian anak.

Selanjutnya diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi "t" hitung dengan rumus :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan :

t_o = Nilai "t" hasil perhitungan.

M_D = Nilai rata-rata hitung dari selisih antara sekor X dan sekor Y

SE_{M_D} = Standar kesesatan M_D .

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM KELURAHAN PAHANDUT

1. Sejarah Singkat

Kelurahan Pahandut pada awalnya hanyalah merupakan suatu dukuh/kampung yang berada di pinggir Sungai Kahayan. Kampung ini mulai berdiri tahun 1884 M, yang dikepalai oleh bapak Handut, karena Bapak Handut ini merupakan orang yang pertama menempati dan membangun Dukuh di sekitar sungai tersebut, maka dukuh ini dinamai Kampung Pahandut.

Dengan pertumbuhan penduduknya serta ditambah dengan banyaknya pendatang dari luar daerah ini, maka Kampung Pahandut semakin maju dan menonjol perkembangannya. Hingga pada tahun 1887 Bapak Handut digantikan oleh Jaga Tulis sebagai Bapak Kampung hingga tahun 1912. Selanjutnya secara berturut-turut kampung ini dikepalai oleh Ng. Soekah tahun 1912 -- 1928, Yohanes Rasan tahun 1928--1937, Buntit Ng. Soekah tahun 1937--1941, W. Dean Masal tahun 1941--1948, Stepanus Rasad tahun 1948--1952, dan Abdullah Inin tahun 1952--1969.

Semasa pemerintahan Abdullah Inin Kampung Pahandut di perluas dan dijadikan ibukota Propinsi Kalimantan Tengah, tepatnya pada tanggal 17 Juli

1957 , yang secara resmi dinyatakan oleh Bapak Ir. Soekarno selaku Bapak Presiden RI . Pada masa kepe - mimpinan beliau pula Kampung Pahandut dipecah menjadi beberapa kampung yaitu Kampung Langkai, Pahandut dan Palangka , ketiga kampung inilah yang merupakan Kota Palangka Raya.

Perkembangan selanjutnya Kampung Pahandut dipim - pin oleh Bapak Demar B.Ng. Soekah pada tahun 1969 , desa Pahandut diganti menjadi Kelurahan Pahandut. Se - lama kurang lebih 12 tahun setelah itu Kelurahan Pa - handut dibawah kepemimpinan Duris P. Unjik dengan di - bantu oleh staf Kelurahan yang berganti-ganti pada tiap periode. Akhirnya pada tahun 1990 digantikan o - leh Ikerman sebagai Kepala Kelurahan Pahandut hingga sekarang .

2. Kondisi Daerah

Kelurahan Pahandut mempunyai luas wilayah 7500ha yang terdiri dari daerah berawa-rawa, hutan-hutan - kecil dan semak belukar disamping pemukiman penduduk dengan struktur tanahnya lebih banyak mengandung pa - sir .

Batas-batas Kelurahan Pahandut adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tumbang Rungan;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kalampa-

ngan .

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kereng Bangkirai .
- Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Langkai.

Daerah Kelurahan Pahandut mempunyai iklim tropis dengan suhu sekitar 27°C -- 34°C . Wilayah Kelurahan Pahandut tersebut pada saat ini dihuni oleh sejumlah 35.481 jiwa yang tersebar pada 33 RW dan 121 RT .

3. Keadaan Penduduk

a. Penduduk Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang ada pada Kelurahan Pahandut, diketahui bahwa jumlah penduduk pada tahun 1993 sebanyak 35.481 jiwa, yang terdiri dari 7.015 Kepala Keluarga, dengan 17.474 jiwa laki-laki dan 18.007 jiwa wanita . Secara jelas jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat - pada tabel-1.

Tabel-1 menunjukkan bahwa kelompok umur 15 -- 19 tahun mempunyai jumlah yang terbesar, dan kelompok umur 55 tahun ke atas memiliki jumlah yang paling kecil. Dari jumlah keseluruhan penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki, serta hampir di setiap kelompok umur jumlah perempuan lebih besar dari pada jumlah laki-laki. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa kelompok usia sekolah (5--19 tahun) merupakan kelompok terbesar .

TABEL 1
 PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
 MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN
 TAHUN 1993

No.:	Kelompok Umur/ tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 4	1.610	1.687	3.291
2	5 - 9	1.654	1.737	3.391
3	10 - 14	1.629	1.816	3.445
4	15 - 19	1.730	1.823	3.553
5	20 - 24	1.563	1.653	3.217
6	25 - 29	1.583	1.653	3.236
7	30 - 34	1.622	1.724	3.346
8	35 - 39	1.349	1.419	2.768
9	40 - 44	1.359	1.450	2.809
10	45 - 49	1.205	1.306	2.511
11	50 - 54	1.186	1.007	2.193
12	55 ke atas	978	725	1.703
JUMLAH		17.474	18.007	35.481

Sumber : Kantor Kelurahan Pahandut Kodya Palangka Raya,
 4 Oktober 1993 .

b. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Pahandut bervariasi , yang secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
TAHUN 1993

No. : Jenis Penghasilan	: Jumlah	: %	:
1. : Petani	: 1.405	: 7,85	:
2. : Pegawai Negeri	: 2.536	: 14,17	:
3. : Pedagang	: 8.181	: 45,72	:
4. : Pengusaha	: 631	: 3,53	:
5. : ABRI	: 856	: 4,78	:
6. : Buruh	: 2.653	: 14,70	:
7. : Lain-lain	: 1.653	: 9,25	:
Jumlah	: 17.893	: 100,00	:

Sumber : Kantor Kelurahan Pahandut, 4 Oktober 1993 .

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari aspek mata penghasilan sebagian besar penduduk Kelurahan Pahandut adalah pedagang (45,72%), diikuti oleh jenis mata penghasilan lainnya yaitu petani (7,85 %), ABRI (4,78%), dan pengusaha (3,53 %) dan lain-lain yang umumnya terdiri dari pengrajin (9,25 %).

c. Kehidupan Beragama

Penduduk Kelurahan Pahandut memeluk agama yang berbeda. Agama yang terbesar dipeluk oleh penduduknya adalah Islam (70,05%), kemudian secara berturut-turut yaitu Kristen Protestan (21,98%), Katolik (3,77%) , Hindu

Kaharingan (3,76%), dan Budha (0,42%); sebagaimana yang ditunjukkan oleh tabel berikut :

TABEL 3
KEADAAN PENDUDUK MENURUT AGAMA
KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1993

No.:	A g a m a	:	Jumlah	:	%	:
1.:	Islam	:	20.682	:	70,05	:
2.:	Kristen Protestan	:	6.489	:	21,98	:
3.:	Katolik	:	1.115	:	3,77	:
4.:	Hindu Kaharingan	:	1.112	:	3,76	:
5.:	Budha	:	124	:	0,42	:
Jumlah		:	29.522	:	100,00	:

Sumber : Kantor Kelurahan Pahandut, 8 Oktober 1993.

d. Pendidikan Penduduk

Untuk mengetahui jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut menurut tingkat pendidikan pada tahun 1993 dapat diperhatikan pada tabel 4.

Dari tabel 4 terlihat bahwa keadaan penduduk Kelurahan Pahandut menurut tingkat pendidikannya, golongan terbanyak adalah tamatan SD / sederajat (33,67 %), kemudian tamat SLTP / sederajat (20,79 %) dan tamatan SLTA/ sederajat (19,58 %). Selain itu tamat Akademi, dan Perguruan Tinggi sejumlah 8,72 %. Disamping itu masih terdapat 7,43 % warga yang tidak tamat SD.

TABEL 4
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 1993

No. : Jenis Pendidikan	: Jiwa	: %	:
1. : Belum Sekolah	: 2.883	: 9,76	:
2. : Tidak Tamat SD	: 2.195	: 7,43	:
3. : Tamat SD/ sederajat	: 9.943	: 33,67	:
4. : Tamat SLTP/ sederajat	: 6.138	: 20,79	:
5. : Tamat SLTA/ sederajat	: 5.783	: 19,58	:
6. : Tamat Akademi	: 1.349	: 4,56	:
7. : Tamat Perguruan Tinggi	: 1.231	: 4,16	:
Jumlah	: 29.522	: 100,00	:

Sumber : Kantor Kelurahan Pahandut, 8 Oktober 1993.

Dalam rangka pencapaian pemerataan pembangunan di bidang pendidikan dan usaha mencerdaskan bangsa, tersedia lembaga pendidikan seperti berikut ini :

TABEL 5
FASILITAS PENDIDIKAN KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1993

No. : Lembaga Pendidikan	: Jumlah	: Ruangan	: Daya Tampung	:
1. : TK	: 8	: 24	: 576	:
2. : SD	: 14	: 98	: 3.920	:
3. : SLTP / sederajat	: 4	: 35	: 1.266	:
4. : SLTA / sederajat	: 2	: 18	: 720	:

Sumber : Kantor Kelurahan Pahandut, 11 Oktober 1993 .

B. GAMBARAN UMUM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DARUL 'ULUM

1. Sejarah dan Perkembangannya

Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum pada awalnya hanyalah merupakan kelompok pengajian/pelajaran dasar membaca Al Qur'an bagi anak-anak yang berusia 5 -- 8 tahun yang bertempat di mushola Baitur Rahman sejak bulan Juli 1986, yang terselenggara atas inisiatif Bapak Masrani, BA sekaligus sebagai tenaga pengajarnya bersama M. Hudhari. L. yang kemudian karena bertambahnya jumlah anak yang belajar, mereka juga dibantu oleh Husaini Norsadi. Adapun waktu belajarnya pada siang dan malam hari.

Dengan bertambahnya anak-anak yang ingin belajar, sedangkan mushola sebagai tempat belajarnya sangat terbatas, maka masyarakat sekitar mushola itu berusaha untuk mendirikan tempat belajar tersendiri, yang dikordinir oleh pengurus pembangunan madrasah yang terdiri dari tokoh / pemuka masyarakat di lingkungan tersebut. Akhirnya dari hasil swadaya masyarakat sekitarnya serta bantuan dari dermawan di Kotamadya Palangka Raya, dapat dibangun tempat belajar yang dibuka secara resmi oleh Bapak Drs. Mudzakir M. selaku Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 1 Maret 1987, dengan nama Madrasah Diniyah Awwaliyah Assasus Salam dengan pimpinan pertamanya Bapak Masrahi, BA dengan

dibantu oleh beberapa orang tenaga pengajar lainnya .

Berdirinya Madrasah Diniyah Awwaliyah Assasus Salam pelajarannya telah bertambah, sesuai dengan kurikulum Madrasah Diniyah Awwaliyah pada waktu itu. Madrasah inilah yang merupakan cikal bakal LPI Darul 'Ulum sekarang ini.

Selanjutnya secara berturut-turut didirikan pula jenis sekolah lainnya, yaitu Madrasah Ibtidaiyah pada bulan Juli 1989, Taman Kanak-Kanak/Taman Pendidikan Al Qur'an pada 15 Desember 1990.

Dengan meningkatnya jumlah siswa setiap tahun maka dibentuklah sebuah Yayasan Pendidikan Islam Darul 'Ulum dengan Akte Notaris Nomor 6 tanggal 4 Mei 1991 , berdasarkan kesepakatan pengurus Madrasah pada waktu itu.

Selanjutnya perkembangan sekolah-sekolah yang ada pada LPI Darul 'Ulum itu semakin meningkat, dibangun pula pesantren Darul 'Ulum pada Juli 1992 . Dan Madrasah Diniyahnya pada tahun ajaran 1993/1994 telah berkembang pula dengan adanya Madrasah Diniyah Wustha, yaitu sebagai kelanjutan dari Madrasah Diniyah Awwaliyah yang telah ada .

Dengan demikian hingga sekarang terdapat 4 macam sekolah yang bernaung dibawah yayasan Pendidikan Islam Darul 'Ulum yaitu Madrasah Diniyah Awwaliyah, Madrasah Diniyah Wustha, Madrasah Ibtidaiyah, Taman Kanak-Kanak dan Taman Pendidikan Al Qur'an serta Pondok Pesantren.

2. Kedadaan Bangunan dan Lingkungan

Pada tahun 1987 dibangun ruang belajar dengan ukuran 5 x 14 meter, tidak dapat menampung sejumlah siswa yang makin meningkat. Maka pada bulan Juni 1991 dibangunlah ruang belajar baru yang terdiri dari 4 ruangan bertingkat dua dengan luas masing - masing 6 x 7 meter serta ditambah lebar dua meter di atas tanah seluas 296 meter persegi dengan dana yang banyak dari masyarakat sekitar Musholla Baitu Rahman dan para dermawan di kodya Palangka Raya.

Kemudian pada tahun ajaran 1992 /1993. Yayasan Pendidikan Islam Darul 'Ulum mendapat bantuan fisik sebuah ruang belajar dengan ukuran 6 x 8 meter dari Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah. Bersamaan dengan itu dibangun pula sebuah ruangan khusus untuk TK/ TPA Darul 'Ulum atas bantuan dermawan kodya Palangka Raya dengan ukuran 4 x 6 meter.

Pembangunan lembaga pendidikan Islam Darul 'Ulum ini terus berjalan dan pada tahun 1ajaran 1993 / 1994 pembangunan yang ada direhab total dengan bantuan dari Pemda Tingkat I Kotamadya Palangka Raya, dan dengan bantuan ini pula penyelesaian seluruh bangunan yang dibangun sejak

tahun 1992 / 1993.

Dengan selesainya ruang belajar secara keseluruhan, ruang belajar pada lembaga pendidikan Islam Darul 'Ulum semuanya berjumlah 12 ruangan dengan perincian penggunaan sebagai berikut :

- 1 ruangan untuk Kantor Khusus MIS, MDA dan Pondok Pesantren Darul 'Ulum.
- 1 ruang Kantor khusus TK / TPA Darul 'Ulum.
- 1 ruang Ustadz.
- 2 ruang sholat berjamaah para santri dan santriwati.
- 7 ruang belajar para santri dan santriwati pesantren Darul 'Ulum.

Namun walaupun ruangan tempat belajar sudah mencukupi tentu masih banyak kekurangan seperti sarana pendidikan lainnya untuk kelengkapan proses belajar mengajar dirasakan sangat kurang. Juga perumahan untuk guru / ustadz dan ustadzah masih belum dibangun. Oleh karena itu dalam waktu yang relatif singkat pengurus yayasan akan membangun lagi beberapa ruangan tempat belajar untuk persiapan untuk menampung murid - murid yang setiap tahunnya selalu bertambah banyak. Memang pengurus yayasan merencanakan akan mendirikan Madrasah Tingkat Tsanawiyah bahkan sam -

pai tingkat Aliyah.

3. Keadaan Siswa, Pengajar dan Tenaga Lainnya

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa sekarang ada beberapa jenis sekolah yang berada di bawah Lembaga Pendidikan Islam Darul'Ulum yaitu adalah Madrasah Diniyah Awwaliyah, Madrasah Diniyah Wustha, Madrasah Ibtidaiyah, Taman Kanak - kanak dan Taman Pendidikan Al-Qur'an serta Pesantren Darul 'Ulum.

Secara keseluruhan anak didik yang belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum pada tahun ajaran 1993 / 1994 adalah sejumlah 4539 orang siswa / santri. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa / santri dari beberapa bentuk sekolah pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum tahun ajaran 1993 / 1994 adalah seperti tabel berikut ini :

TABEL 6
 JUMLAH SISWA/SANTRI MENURUT JENIS SEKOLAH DAN
 TINGKATAN KELAS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN
 ISLAM DARUL 'ULUM TAHUN AJARAN
 1993 - 1994

NO : JENIS SEKOLAH	JUMLAH SISWA / SANTRI						JUMLAH
	TINGKATAN KLS/GOL. BELAJAR						
	I	II	III	IV	V	VI	
1 : MD Awwaliyah	16	24	11	17	-	-	68
2 : MD Wustha	17	-	-	-	-	-	17
3 : M Ibtidaiyah	46	31	21	22	24	-	144
4 : TK / TPA	63	30	-	-	-	-	93
5 : Pesantren	62	75	-	-	-	-	137
JUMLAH	SELURUHNYA						459

Sumber : LPI Darul 'Ulum Palangka Raya, 25-10- 1993.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa tingkatan kelas atau golongan belajar terdapat lebih dari 10 orang siswa. Serta juga terlihat bahwa pada kelas II Madrasah Diniyah Wustha dan kelas VI Madrasah Ibtidaiyah masih terlihat belum ada siswanya. Hal ini sesuai dengan perkembangan jenis sekolah yang bersangkutan atau usia lembaga pendidikan tersebut.

Dengan demikian kekosongan pada kelas - kelas tersebut akan terisi secara penuh pada satu tahun ajaran mendatang. Bahkan pada perkembangan selanjut-

nya tentu saja dituntut adanya suatu tindak lanjut lebih tinggi dalam rangka menyuikuti lulusan Lembaga Pendidikan yang telah ada sekarang ini.

Adapun keadaan guru / ustadz dan tenaga lainnya pada sekolah - sekolah Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum itu secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7
KEADAAN TENAGA PENGAJAR DAN TENAGA LAINNYA PADA
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DARUL 'ULUM BER -
DASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
USIA SERTA JABATANNYA TAHUN
AJARAN 1993 / 1994

NO	: <u>NAMA /USIA,TAHUN</u> PENDIDIKAN	: <u>JABATAN PADA</u>				
		MDA	MDW	MI	TK, TPA	PST
1	<u>2</u>	3	4	5	6	7
1	<u>Drs.Masrani/50</u> S1 IAIN	-	Peng. Kep	-	Peng	asuh
				MIN		
2	<u>Alpiannor/24</u> DII IAIN	-	-	--	Kep	-
					sek.	
3	<u>Khairiyah/24</u> D II IAIN	-	-	-	benda	-
					hara	

1	2	3	4	5	6	7
4:	<u>Fitriani/24</u> D II IAIN	-	-	-	pengajar	-
5:	<u>Mahmudah/24</u> D II IAIN	-	-	-	pengajar	-
6:	<u>Edi Saputra/27</u> D II IAIN	-	-	-	pengajar	-
7:	<u>Soepwani/24</u> D PGAN	kep. M	Pengj	-	-	Sektretaris
8:	<u>Abdul Hadi/20</u> PGAN	-	-	Pengjr	W.kep. M	pengjr
9:	<u>Sarkiah/27</u> PGAN	peng.	-	pengjr	-	pengajr
10:	<u>Kusrinawaty/20</u> PGAN	-	-	pengjr	-	-
11:	<u>Rohana/30</u> M A N	bhr	-	pengjr	-	pengjr
12:	<u>Arbusin/26</u> M A N	-	-	Kep.TU	-	Ketua I
13:	<u>Idayani/23</u> M A N	-	-	pengjr	-	pengjr
14:	<u>Dahliaana/22</u> M A N	-	-	bhr	-	-
15:	<u>Nawawi/22</u> M A N	-	-	-	pengjr	pengjr

1	2	3	4	5	6	7
16 :	<u>Darmawaty/22</u> M A N	-	-	-	pengjr	-
17 :	<u>M.Ghazali R/21</u> M A N	-	-	-	-	pengjr
18 :	<u>Dalhar/24</u> M A N	-	-	-	-	pengjr
19 :	<u>Mohd.Dong/23</u> M A N	-	-	-	-	pengjr
20 :	<u>M.Hasyim/24</u> S M E A	-	-	pengjr	-	-
21 :	<u>M.Hudhari.L/32</u> Pst.D.Salam	WKM	Pengjr	pengjr	-	pengjr
22 :	<u>Mas'ud/24</u> Pst.D.Salam	-	pengjr	-	-	pengjr
23 :	<u>M.Jailani/26</u> Pst.D.Salam	-	pengjr	pengjr	-	KetuaII
24 :	<u>Juairiyah/21</u> Pst.Al-Falah	-	-	-	pengjr	-
25 :	Syahman/26	pengjr	-	-	-	-

Sumber : Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum,
tanggal 25-10-1993.

Memperhatikan tabel di atas terlihat bahwa dari seluruh tenaga pengajar yang ada pada lembaga pendidikan Islam Darul 'Ulum pada tahun ajaran

1993 / 1994 yang berjumlah sebanyak 25 orang, terdapat 24 orang yang memiliki jabatan sebagai pengajar, dari tenaga pengajar yang ada sebagian besar (11 orang) memiliki jabatan rangkap baik sebagai tenaga lainnya pada dua atau lebih jenis sekolah pada lembaga tersebut.

Dilihat dari segi pendidikan diantara 25 orang tenaga yang ada hanya satu orang yang berlatar belakang sekolah umum (SMEA), sedangkan 24 orang lainnya semua berasal dari sekolah agama.

Berdasarkan jenis sekolah, dari 24 orang tenaga pengajar yang ada terdapat 41,61 % (10 orang) yang berasal dari sekolah keguruan yang terdiri dari 1 orang sarjana, 5 orang lulusan diploma dua dan terdapat 58,33 % (14 orang) yang terdiri dari 9 orang sekolah non keguruan (MAN) dan 5 orang lainnya berasal dari pesantren.

Disamping itu juga diketahui bahwa dari seluruh tenaga yang ada hanya satu orang yang berstatus sebagai pegawai negeri, sedang yang lainnya memiliki status sebagai pegawai pada lembaga pendidikan Islam Darul 'Ulum itu sendiri, jadi tugas dan jabatan yang mereka pegang bukan merupakan tugas resmi dari pemerintah.

4. Pelaksanaan pendidikan

Secara jelas gambaran pelaksanaan pendidikan pada lembaga pendidikan Islam Darul 'Ulum adalah sebagai berikut :

a. Madrasah Diniyah Awwaliyah dan Diniyah Wustha

Madrasah Diniyah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal khusus: pengetahuan agama kepada pelajar dengan jumlah minimal 10 (sepuluh) orang anak yang berusia 7 -10 tahun dengan fungsi utama memenuhi hasrat orang tua agar anaknya lebih banyak mendapat pendidikan agama Islam.

Bidang studi yang dipelajari pada Madrasah Diniyah Awwaliyah dan Madrasah Diniyah Wustha ini Al-Qur'an dan hadits, Aqidah Akhlak, Ibadah Syari'at, Tarikh Islam, Bahasa Arab dan praktek ibadah. Disamping itu pula ditambah dengan kegiatan ekstra kurikuler yaitu berupa pelajaran Metode Iqra dan Muhadarah. Dengan waktu belajar sejak jam 13.30 WIB samapi jam 16.00WIB pada setiap hari.

b. Madrasah Ibtidaiyah

Lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah pendidikan tingkat Dasar dengan mem-

berikan pelajaran agama Islam sebagai mata pelajar dasar yang sekurang - kurangnya 30 % disamping mata pelajaran umum ini baru terdapat lima tingkatan kelas.

Bidang studi yang dipelajari meliputi Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Islam, Bahasa Arab, Pendidikan Moral Islam, Pendidikan sejarah perjuangan bangsa, Bahasa Indonesia, Ilmu pengetahuan Sosial, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Olah raga dan kesehatan, Pendidikan Kesenian dan Keterampilan khusus. Bidang studi PSPB hanya diberikan pada catur wulan ketiga.

Waktu belajar siswa Madrasah ini adalah dari jam 06.30 WIB samapai jam 12.00 WIB.

c. Taman Kanak - kanak / Taman Pendidikan Al-Qur'an

Lembaga pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi anak - anak supaya menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari - hari ini.

TKA dan TPA ini memberikan materi pokok pelajarannya yang meliputi belajar membaca Al- Qur'an serta pelajaran lainnya berupa hafalan surat - surah pendek, hafalan ayat - ayat pilihan, hafalan doa - doa harian praktek sholat, Akhlak dan Aqidah serta cerita dan nyayian

Islam dan menulis huruf Al-qur'an.

Dalam pelajaran santri dikelompokkan atas persamaan usia, dan pada proses selanjutnya didasarkan atas persamaan dari prestasi santri. Cara belajarnya secara klasikal dan privat. Waktu belajar setiap harinya dari jam 14.00 WIB sampai jam 15.00 WIB untuk santri TPA. Selanjutnya dari jam 15.00 WIB untuk santri TKA.

d. Pesantren

Pada pesantren ini santri dibedakan atas dua golongan yaitu santri tingkat yang lebih tinggi, meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Tauhid fiqh, Tarikh Islam, Bahasa Arab, Nahu, Syaraf dan Tajwid, ditambah dengan muhadarah dan amalan pokok Pondok sedangkan pada santri tingkat dasar materi pelajarannya berisi metode iqra membaca dan menulis huruf Al-qur'an, Hafalan surat pendek, ayat pilihan, doa harian, praktek ibadah dengan bacaan dan gerakannya serta amalan pondok.

Waktu belajar santri ini sejak jam 18.00 WIB sampai 19.40 WIB termasuk sholat magrib dan Isa berjamaah, belajarnya lebih banyak.

Sedangkan sistem wetonan yaitu dengan cara menyimak dan mendengarkan isi kitab yang dibaca oleh Kyai / Ustadz, pada kitab yang sama pada masing-masing santri. Sistem ini baru dilaksanakan terhadap

ustadz dan ustadzah yang belum pernah belajar pada salah satu pondok pesantren (bukan alumnus pesantren). Banyak juga yang mengikuti sistem ini dari kalangan mahasiswa terutama dari IAIN Waktu belajar dengan sistem ini setiap hari pada jam 04. 30 - 07.30 WIB.

BAB V

EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ANAK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DARUL 'ULUM

Kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti kegiatan pendidikan secara keseluruhan pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum dalam hubungannya dengan pembentukan kepribadian anak tentu tidak terlepas dari latar belakang siswa, aktivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa. Secara rinci hal - hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

A. LATAR BELAKANG SISWA

Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Karena itu faktor siswa sangat menentukan keberhasilan pendidikan sehingga perlu dikemukakan beberapa aspek tentang latar belakang siswa.

1. Pendidikan orang tua siswa

Pendidikan orang tua siswa berpengaruh terhadap kegiatan belajar anaknya dalam membentuk kepribadian anak. Tabel berikut menggambarkan jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh kedua orang tuanya.

TABEL 8

PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA MADRASAH DARUL 'ULUM

NO	: Jenjang Pendidikan	Ayah	Ibu	Total
		: F (%)	: F (%)	: F (%)
1	: Tidak Tamat SD	: 3(6,25)	: 5 (10,42)	: 8(8,33)
2	: Tamat SD/Sederajat	: 8(16,67)	: 16(33,33)	: 24(25,00)
3	: Tamat SLTP/Sederajat	: 16(33,33)	: 14(29,17)	: 30(31,25)
4	: Tamat SLTA/Sederajat	: 13(27,08)	: 9(18,75)	: 22(22,92)
5	: Tamat Perguruan Tinggi	: 8(16,67)	: 4(8,33)	: 12(12,50)
: J u m l a h		: 48(100,)	: 48(100)	: 96(100)

Dari tabel di atas dapat difahami bahwa " Ayah " yang berlatar belakang pendidikan SLTP adalah yang terbanyak yaitu 33,33%, kemudian diikuti oleh SLTA ada 27,08 %, Perguruan Tinggi dan SD menempati kedudukan yang sama masing - masing sebesar 16,67 % dan kelompok terkecil adalah tidak tamat SD 6,25 %.

Adapun "Ibu" siswa yang berlatar belakang pendidikan "SD" menduduki urutan pertama dari segi jumlah yaitu sebesar 33,33 %, kemudian diikuti oleh SLTP ada 29.17 %, SLTA ada 18,75 % dan tidak tamat SD ada 10,42 % serta Perguruan Tinggi yaitu 8,33 %.

Secara keseluruhan latar belakang pendidikan orang tua siswa yang terbanyak adalah lulusan SLTP ada

31,25 %, dan disusul oleh lulusan SD ada 25,00 % SLTA ada 22,92 %, Perguruan Tinggi ada 12,50% serta yang paling sedikit adalah yang tidak tamat SD sebanyak 8,33 % .

2. Pekerjaan pokok orang tua siswa

Pekerjaan pokok orang tua dalam hal ini adalah kepala keluarga (ayah) dimaksudkan untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi keluarga siswa yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 9

PEKERJAAN POKOK ORANG TUA SISWA DARUL 'ULUM

NO	: Jenis Pekerjaan	: Frekuensi	: Prosentase
1	: Pedagang	: 17	: 35,42
2	: Pegawai Negeri	: 10	: 20,83
3	: Anggota ABRI	: 3	: 6,25
4	: Petani	: 7	: 14,58
5	: buruh	: 8	: 16,25
6	: Swasta	: 3	: 6,25
: J u m l a h		: 48	: 100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua siswa bervariasi, yang terbanyak adalah sebagai pedagang yaitu 35,42 %, kemudian disusul

Pegawai Negeri ada 20,83 %, Buruh sebesar 16,67 %, Petani ada 14,58 % dan anggota Abul serta bekerja disektor swasta yang masing - masing sebesar 6,25%.

3. Dorongan siswa masuk sekolah

Beberapa hal yang melatar belakangi siswa masuk sekolah di Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum Palangka Raya yang dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

TABEL 10

MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH DARUL 'ULUM

NO	Motivasi	Frekuensi	Prosentase
1	Ajakan teman	6	12,50
2	Memenuhi kehendak orang tua	8	16,67
3	Kemauan sendiri	34	70,83
	Jumlah	48	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada umumnya siswa masuk sekolah pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum Palangka Raya karena kemauan sendiri terlihat dari 70,83 % responden yang menyatakan atas kemauan sendiri. Sedangkan karena motivasi lain hanya ada sedikit, yaitu 12,50 % karena ajakan teman dan ada 16,67 % yang melakukan atas kehendak orang tua.

B. AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Faktor guru sangat menentukan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa terutama disekolah. Beberapa aspek tentang kegiatan guru baik dalam hal persiapan mengajar, pelaksanaannya di sekolah dan dan pelaksanaan evaluasi / penilaian dapat dipaparkan dengan beberapa tabel berikut :

TABEL 11

PERSIAPAN GURU DARUL 'ULUM PALANGKARAYA

NO	: Jenis Persiapan	: Frekuensi	: Prosentase
1	: Membuat satuan Pelajaran/rencana pelajaran	18	: 72,00
2	: Persiapan dalam bentuk ringkasan	7	: 28,00
3	: Persiapan dengan jalan membaca saja	0	: 0
: J u m l a h		25	: 100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian guru dalam mengajar membuat rencana pelajaran / satuan pelajaran yaitu dengan prosentase 72 dan yang hanya membuat dalam bentuk ringkasan prosentasenya sebesar 28. Sedangkan yang hanya dengan membaca saja tidak ada.

TABEL 12

PENDEKATAN MENGAJAR YANG DIGUNAKAN

NO	: Pendekatan	: Frekuensi	: Prosentase
1	: Pendekatan proses	: 14,	: 56,00
2	: Pendekatan yang me- ngacu kepada bahan	: 9	: 36,00
3	: Tidak menekankan pada pendekatan	: 2	: 8,00
	: J u m l a h	: 25	: 100,00

Dari tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru yaitu ada 14 orang yang menggunakan pendekatan proses dalam mengajarnya. Sedangkan yang berpedoman kepada bahan sebagai acuan ada 9 orang dan yang tidak terlalu menekankan pada pendekatan dalam mengajar hanya ada 2 orang guru.

TABEL 13

EVALUASI TERHADAP SISWA

NO	: Pelaksanaan Evaluasi	: Frekuensi	: Prosentase
1	: Pada setiap akhir tatap muka	: 8	: 32,00
2	: Sesuai dengan tuntutan pokok bahasan	: 9	: 36,00
3	: Kadang-kadang memberikan	: 8	: 32,00
4	: Tidak pernah memberikan	: 0	: 0
: J u m l a h		: 25	: 100,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar guru pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum Palangkaraya memberikan evaluasi sesuai dengan tuntutan pokok bahasan, sebagaimana pernyataan dari 9 orang guru (36 %) sedangkan lainnya memberikan pada setiap akhir tatap muka dan memberikan evaluasi hanya kadang - kadang yaitu masing - masing terdiri dari 9 orang guru (32 %).

C. EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA

Untuk mengetahui bagaimana peranan kegiatan belajar mengajar dalam membentuk kepribadian anak pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum dapat

dapat dilihat dari efektivitas belajar siswa secara keseluruhan yang meliputi kemampuan menanggapi tujuan pelajaran, kemampuan menguasai bahan pelajaran, kecintaan terhadap bahan yang diajarkan, pandangan siswa terhadap guru, variasi tehnik dan metode yang digunakan, sistematika bahan, kecenderungan sifat bimbingan dari guru, tanggapan dan motivasi belajar yang diberikan guru dalam aktivitas mengajar secara jelas beberapa aspek tersebut diuraikan berturut - turut berikut ini.

Tujuan merupakan komponen penting dalam pelajaran, karena itu siswa harus mampu menguasai tujuan dari setiap pelajaran yang dilaksanakan, kemampuan anak - anak menanggapi tujuan dari setiap pelajaran pada Lembaga Pendidikan Darul 'Ulum dapat dilihat dari kemampuan menyelesaikan evaluasi dari setiap pokok bahasan, karena evaluasi merupakan alat ukur dari tujuan pendidikan sebagaimana dalam tabel berikut ini :

TABEL 14

KEMAMPUAN DSISWA MENYELESAIKAN EVALUASI
DARI SETIAP POKOK BAHASAN

NO	Kemampuan menyelesaikan evaluasi	F	P
1	Dapat menyelesaikan sepenuhnya	25	52,08
2	Dapat menyelesaikan sebagian	17	35,42
3	Tidak dapat menyelesaikan	6	12,60
: J u m l a h		48	100,00

Tabel di atas menunjukkan belum sebagian besar siswa dapat menyelesaikan evaluasi dari setiap pelajaran dengan sepenuhnya ada 52,50 %, sedangkan yang kurang mampu menyelesaikan dari setiap pelajaran dengan kriteria dapat menyelesaikan sebagian terdapat 35,42 % dan selebihnya yaitu 12,60 % dengan kriteria tidak dapat menyelesaikan. Dengan demikian tujuan belajar mengajar pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum pada umumnya memiliki tujuan yang jelas dan terarah.

Adapun dari segi penguasaan anak terhadap bahan pelajaran yang diberikan dapat diperhatikan pada tabel berikut :

TABEL 15
 PENGUASAAN SISWA TERHADAP PELAJARAN
 YANG DIBERIKAN

NO	: Penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran	:	F	:	P
1	: Menguasai seluruh bahan	:	9	:	18,75
2	: Menguasai sebagian besar	:	25	:	52,08
3	: Menguasai sebagian kecil	:	14	:	29,17
	: J u m l a h	:	48	:	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya terdapat sebagian kecil (29,17 %) siswa yang kurang mampu menguasai bahan dari setiap kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian pada umumnya bahan pelajaran yang diberikan pada kegiatan belajar mengajar di Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum dapat dikuasai siswa secara baik.

Dengan menguasainya siswa terhadap bahan pelajaran secara baik perlu pula diketahui bagaimana sikap anak terhadap pelajaran yang diberikan disekolah. Sikap anak terhadap pelajaran yang diberikan disekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16

SIKAP ANAK TERHADAP PELAJARAN YANG DIBERIKAN
DISEKOLAH

NO	: Sikap anak	:	F	:	P
1	: Menyukai seluruh pelajaran:		22	:	45,83
2	: Menyukai pelajaran tertentu saja		26	:	54,17
3	: Tidak ada mata pelajaran yang disukai		0	:	0
: J u m l a h			48	:	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada seorangpun siswa yang tidak menyukai pelajaran yang diterimanya di Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum Palangkaraya. Dimana seluruh siswa rata-rata menyukai pelajaran yang mereka terima, meskipun demikian nampaknya masih ada siswa yang hanya menyukai mata pelajaran tertentu saja.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam belajar siswa adalah mengenai pandangan siswa terhadap perlakuan guru pada tiap individu seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

TABEL 17
PANDANGAN ANAK TERHADAP PERLAKUAN GURU

NO	: Perlakuan guru pada anak	: F	: P
1	: Penuh pengertian	: 34	: 70,83
2	: Kurang pengertian	: 11	: 22,92
3	: Acuh tak acuh	: 3	: 6,25
: J u m l a h		: 48	: 100,00

Dari tabel ini jelas bahwa sebagai Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum rata - rata bersikap penuh pengertian terhadap anak didiknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa yang sebagian besar yaitu 70,83 % memandang sikap pendidikan / guru pada lembaga tertentu terhadap anak dengan penuh pengertian. Sedangkan siswa yang menganggap kurang pengertian ada 22,92 % dan yang menganggap acuh tak acuh ada 6,25 %.

Selanjutnya berdasarkan variasi tehnik metode pelajaran yang dilaksanakan dapat diperhatikan pendapat siswa dari tabel berikut :

TABEL 18

TANGGAPAN SISWA TERHADAP VARIASI TEHNIK DAN
METODE PELAJARAN YANG DIGUNAKAN

NO	Tanggapan siswa terhadap variasi metode	F	P
1	Bervariasi secara berprogram	17	35,42
2	Cukup bervariasi	21	43,75
3	Kurang bervariasi	10	20,83
: J u m l a h		48	100,00

Berdasarkan anggapan siswa mengenai variasi tehnik dan metode pelajaran yang dilaksanakan yang terlihat pada tabel 18 ada 43,75 % siswa yang menyatakan cukup bervariasi secara terprogram yang menyatakan kurang bervariasi yang dilaksanakan pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum memiliki variasi tapi banyaknya variasi dari tiap - tiap mata pelajaran itu saja yang berbeda - beda.

Adapun sistematika penyampaian bahan pelajaran pada Lemabaga Pendidikan Islam tersebut dapat digambarkan dengan tabel berikut :

TABEL 19

SISTEMATIKA PENYAMPAIAN BAHAN PELAJARAN

NO	: Sistematika penyampaian pelajaran	:	F	:	P
1	: Bertahap dan sistematis sesuai program	:	25	:	52,08
2	: Mengejar banyaknya bahan	:	15	:	31,35
3	: Apa adanya	:	8	:	16,67
: J u m l a h		:	48	:	100,00

Tabel yang menunjukkan bahwa menyampaikan bahan pelajaran yang ditunjukkan di atas dapat dikatakan pada umumnya diberikan secara bertahap dan sistematis sesuai dengan program pelajaran yang telah dibuat.

Kemudian dari segi sifat bimbingan yang diperoleh anak dari guru, lebih cenderung merupakan permasalahan yang kurang menarik bagi anak, seperti yang tampak pada tabel berikut :

TABEL 20

KEGENDERUNGAN SIFAT BIMBINGAN KEPADA SISWA

NO	Kecenderungan sifat bimbingan guru	F	P
1	Permasalahan yang menarik	18	37,50
2	Permasalahan yang kurang menarik	21	43,75
3	Permasalahan yang tidak menarik	9	18,75
: J u m l a h		48	100,00

Tabel ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa menganggap sifat bimbingan yang diterima dari guru cenderung berupa permasalahan yang kurang menarik (43, 75 %), yang merupakan permasalahan yang menarik terdapat (37,50%) dan yang tak menarik ada(18, 75 %).

Sedangkan tanggapan yang diterima anak dari guru dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar anak lebih sering menerima pengarahan, sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL 21

TANGGAPAN YANG DIBERIKAN GURU PADA SISWA
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

NO	Tanggapan yang diberikan guru	F	P
1	Membenarkan dengan pujian	9	18,75
2	Memperbaiki dengan pengarah ^{an}	27	56,25
3	Menyalahkan dengan celaan	12	25,00
: J u m l a h		48	100,00

Berdasarkan tabel tersebut di atas dalam kegiatan belajar mengajar sikap / tanggapan guru terhadap jawaban atau tanggapan lebih sering memperbaiki dengan pengarahan (56,25 %), sedangkan yang cenderung menyalahkan terdapat 25% , serta yang selalu membenarkan dengan pujian terdapat 18,75 %. Dengan demikian sebagian besar mengajar pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum menggunakan penguatan sebagai pendorong siswa dalam belajar.

Secara jelas dorongan guru dalam kegiatan belajar siswa dalam belajar. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 22

MOTIVASI SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR DI SEKOLAH

NO	Motivasi	F	P
1	Bersemangat tinggi	16	33,33
2	Biasa - biasa saja	26	54,17
3	Tidak bersemangat	6	12,50
: J u m l a h		48	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya terdapat 33,33 % siswa yang mengikuti pelajaran dengan bersemangat tinggi dan 54,17 % yang memiliki semangat sedang atau biasa - biasa saja. Jadi secara umum siswa pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum terdapat memiliki semangat atau motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk mengetahui sejauhmana efektivitas belajar siswa yang merupakan pokok dari kegiatan belajar mengajar dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian anak pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum Palangkaraya, diperoleh dari nilai rata - rata dari seluruh kriteria dalam aktivitas belajar anak seperti yang ditunjukkan pada tabel 14 hingga tabel 22 yang dapat dituangkan dalam tabel berikut :

TABEL 23

NILAI EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA LEMBAGA
Pendidikan Islam Darul 'Ulum Palangkaraya

NO Res- : Nilai efektivitas belajar		No Res - : Nilai efektifitas belajar	
ponden	belajar	ponden	jar
1	:	2	:
1	:	23	:
2	:	26	:
3	:	15	:
4	:	26	:
5	:	21	:
6	:	26	:
7	:	21	:
8	:	24	:
9	:	17	:
10	:	18	:
11	:	19	:
12	:	25	:
13	:	21	:
14	:	27	:
15	:	18	:
16	:	26	:
17	:	18	:
18	:	14	:

1	:	2	:	1	:	2
19	:	23	:	39	:	19
20	:	19	:	40	:	13
41	:	27	:	45	:	18
42	:	25	:	46	:	23
43	:	20	:	47	:	19
44	:	20	:	48	:	26
			:	48 = N	:	1018

Dari nilai efektivitas belajar siswa tersebut, kemudian dibuat kategori dan pemberian skor untuk efektivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

NO	:	Rentang nilai	:	Kategori	:	Skor
1	:	23 - 27	:	Sangat efektif	:	3
2	:	18 - 22	:	Cukup efektif	:	2
3	:	13 - 17	:	Kurang efektif	:	1

Dari nilai efektivitas belajar tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh nilai tingkat efektivitas belajar siswa dengan frekuensi sebagai berikut :

TABEL 24

DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT EFEKTIVITAS BELAJAR
SISWA DARUL 'ULUM PALANGKARAYA

NO	Efektivitas belajar siswa	F	P
1	Sangat efektif	19	39,58
2	Cukup efektif	21	43,75
3	Kurang efektif	8	16,67
: J u m l a h		48	100,00

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar siswa belajar sangat efektif sebagaimana yang dinyatakan oleh 54,07 % dari seluruh responden. Selanjutnya disusul kriteria cukup efektif dinyatakan oleh 38,93 % dan kurang efektif oleh 7,00 % dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas belajar siswa pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum sangat tinggi atau sangat efektif.

D. BENTUK KEPERIBADIAN ANAK

Untuk mengetahui bentuk bagaimana kepribadian anak dari siswa Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum dapat dilihat dari seluruh aspek kepribadian anak. Pembagian aspek kepribadian dalam penelitian ini berdasarkan pada penggolongan menurut Edward Personal Preference Schedule (EPPS). Secara jelas

bagaimana bentuk kepribadian anak yang bersekolah pada Lembaga Pendidikan Darul 'Ulum Palangkaraya itu, secara rinci diuraikan berikut ini

1. Usaha dalam mencapai prestasi

Keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi merupakan suatu aspek kepribadian yang utama. Demikian pula halnya anak, terlebih lagi dikaitkan dengan prestasi belajarnya. Bagaimana usaha siswa Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum dalam mencapai prestasi dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

TABEL 25

USAHA SISWA DALAM MENCAPAI PRESTASI BELAJAR
YANG BAIK

NO	Sikap siswa	F	P
1	Sangat antusias	16	33,33
2	Cukup antusias	20	41,67
3	Kurang antusias	12	25,00
: J u m l a h		48	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata usaha siswa dalam mencapai prestasi belajar adalah dengan penuh antusias, sebagaimana yang dinyatakan oleh 41,67 % responden dengan kriteria cukup antusias dan 33,33 % dari responden

sangat antusias serta hanya ada 25 % yang kurang antusias.

2. Kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah

Untuk melihat kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah dan ajaran agama dapat dilihat dari ketaatannya dalam menjalankan peraturan dan ajaran agamanya. Dalam hal ini peraturan sekolah pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum pada dasarnya sangat relevan dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana kepatuhan atau ketaatan anak terhadap peraturan sekolah dan ajaran agama dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

TABEL 26

KETAATAN SISWA TERHADAP PERATURAN SEKOLAH DAN AJARAN AGAMA

NO	: Ketaatan siswa	:	F	:	P
1	: Selalu mentaati dan menjalankan dengan baik	:	33	:	68,75
2	: Mentaati dan jarang melakukan kesalahan	:	11	:	22,92
3	: Kurang mentaati dan sering melakukan pelanggaran	:	4	:	8,33
: J u m l a h		:	48	:	100,00

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa hanya sedikit atau 8,33 % dari responden yang kurang mentaati dan sering melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah dan ajaran agama. Untuk pelajaran agama pelanggaran yang dilakukan dalam bentuk tidak secara penuh menunaikan sholat wajib atau tidak menunaikan puasa wajib bulan Ramadhan atau kesalahan lain seperti berdusta, tidak menepati janji dan sebagainya.

Adapun yang mentaati dan menjalankan peraturan dan ajaran agama dengan baik terdapat 68,75 % serta ada 22,92 % dari responden yang mentaati dan jarang melakukan kesalahan. Karena itu ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan sekolah dan ajaran agama sebenarnya sangat tinggi.

3. Keteraturan dalam melakukan pekerjaan

Keteraturan dalam melakukan pekerjaan sangat penting sekali bagi anak, terlebih lagi jika dikaitkan dengan pelajarannya.

Untuk mengetahui bagaimana sikap anak dalam melakukan pekerjaan terutama dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 27

SIKAP ANAK DALAM BELAJAR DAN DALAM MELAKUKAN
PEKERJAAN

NO : Sikap anak	:	F	:	P
1 : Disiplin tinggi dan teratur	:	20	:	41,67
2 : Cukup disiplin dan kurang teratur	:	19	:	39,58
3 : Kurang disiplin dan tidak teratur	:	9	:	18,75
: J u m l a h	:	48	:	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 41,67 % dari responden yang berdisiplin tinggi dan teratur dalam belajar dan melakukan pekerjaan umumnya. Disamping itu juga terdapat 39,58 % yang menyatakan cukup berdisiplin tetapi kurang teratur serta 18,75 % yang menyatakan kurang disiplin dan tidak teratur dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan demikian pada dasarnya anak yang sekolah pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum memiliki sikap yang berdisiplin dan cenderung lebih teratur dalam melakukan setiap pekerjaan terutama dalam belajar.

4. Kemampuan untuk menonjolkan diri

Biasanya anak lebih cenderung untuk menonjolkan diri. Hal ini diperlihatkan kepada orang lain / dunia luar dalam bentuk sikap yang dapat diperlihatkan sebagai berikut :

TABEL 28

USAHA ANAK UNTUK MENONJOLKAN DIRI

NO	Usaha menonjolkan diri	F	P
1	Terlibat dengan dominasi tinggi	17	35,42
2	Terlibat tidak dominasi	24	50,00
3	Tidak mau terlibat	7	14,58
: J u m l a h		48	100,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada 14,48 % yang memiliki sikap tidak mau terlibat atau tidak suka mendominasi kegiatan siswa. Selain itu ada 50,00 % yang suka melihatkan diri tetapi tidak berusaha untuk mendominasi serta 35,42 % lainnya memiliki kecenderungan untuk mendominasi dengan tingkat keterlibatan yang siswa.

5. Kemampuan untuk berdiri sendiri

Kemampuan anak untuk berdiri sendiri merupakan faktor penting dalam aspek kepribadian anak. Untuk

mengetahui tingkat kemandirian anak atau siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 29

KEMAMPUAN ANAK UNTUK BERDIRI SENDIRI

NO	: Tingkat kemampuan anak	:	F	:	P
1	: Kemandirian tinggi	:	18	:	37,50
2	: Kurang mandiri	:	22	:	45,83
3	: Sangat tergantung pada orang lain	:	8	:	16,67
: J u m l a h		:	48	:	100,00

Dari tabel di atas hanya terdapat 16,67 %,e responden yang sangat tergantung pada orang lain sedangkan selebihnya menunjukkan adanya kemandirian yang dimiliki. Kemandirian tersebut disini dilihat dari segi kemampuan anak mengerjakan tugas-tugas, terutama tugas sekolah. Jadi arata - rata anak pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum Palangkaraya itu memiliki rasa mandiri terhadap tanggung jawab yang dilimpahkan kepadanya.

6. Kecenderungan untuk berafiliasi dengan orang lain

Bagaimana kecenderungan sikap anak terhadap orang lain dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 30

KECENDERUNGAN ANAK UNTUK BERAFILIASI DENGAN
ORANG LAIN

NO	Kecenderungan sikap anak	:	F	:	P
1	Bersahabat, sikap sosialnya tinggi	:	24	:	50,00
2	Kurang bersahabat, sikap sosialnya sedang	:	17	:	35,42
3	Tidak bersahabat sikap sosialnya rendah	:	7	:	14,58
: J u m l a h		:	48	:	100,00

Dengan melihat tingkat kecenderungan sikap anak dalam berafiliasi dengan orang lain pada tabel tersebut yang terdapat sebagian besar anak cenderung bersahabat dengan memiliki sikap sosial yang tinggi yaitu 50 % dan disusul dengan kecenderungan sikap kurang bersahabat dengan sikap sosial kurang yaitu 35,42 % serta sikap yang tidak bersahabat dengan sikap sosial yang rendah 14,58 %.

Jadi jelas bahwa kecenderungan anak untuk berafiliasi dengan orang lain pada umumnya sangat baik.

7. Kecenderungan untuk campur tangan terhadap urusan orang lain

Dalam kehidupan sosial, misalnya dalam hubung-

an anak dengan temannya, orang tua dan orang, lain pada umumnya juga dapat menuntut anak untuk terlibat dalam kepentingan atau permasalahan yang dihadapi oleh orang lain. Hal ini menuntut sikap dan tanggapan tertentu dari anak. Sikap anak dalam kaitannya dengan keterlibatan terhadap urusan orang lain dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 31

SIKAP ANAK TERHADAP URUSAN ORANG LAIN

NO	: Sikap anak	:	F	:	P
1	: Sering terlibat dalam menyelesaikan masalah orang lain	-:	19	:	39,58
2	: Kadang-kadang terlibat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi orang lain	:	21	:	43,75
3	: Kurang peka terhadap permasalahan orang lain	-:	8	:	16,67
: J u m l a h		:	48	:	100,00

Berdasarkan data tersebut dimana hanya 16,67% responden yang kurang peka terhadap permasalahan orang lain, dan 43,75 % tergolong suka menyelesaikan permasalahan orang lain dan 39,58 % sangat tinggi keterlibatan dalam membantu penyelesaian masalah.

8. Sikap anak terhadap bantuan dari orang lain

Untuk melihat bagaimana sikap anak terhadap bantuan dari orang lain sebagai pencerminan kepribadian anak dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 32

SIKAP ANAK DALAM MENERIMA BANTUAN DARI ORANG LAIN

NO	Sikap anak terhadap bantuan orang lain	F	P
1	Sangat menghargai	17	35,42
2	Menghargai secara biasa - biasa saja	23	47,91
3	Kurang menghargai	8	16,67
: J u m l a h		48	100,00

Tabel ini menunjukkan bahwa pada umumnya anak dapat menghargai pemberian / bantuan dari orang lain sebagaimana yang tergambar dari responden yang menyatakan sangat menghargai 35,42 % dan yang menyatakan menghargai secara biasa - biasa saja 47,91 %. Karena itu hanya sebagian kecil 16,67 % yang bersikap kurang menghargai bantuan orang lain.

9. Kemampuan untuk memimpin

Pada dasarnya orang dalam hal ini anak memiliki sikap kepemimpinan yang berbeda antara yang

satu dengan yang lainnya. Kemampuan untuk memimpin ini perlu dikembangkan pada diri seseorang anak masih bersekolah, yang dilakukan melalui pengalaman - pengalaman di bawah pengarahan orang dewasa guru atau orang tua. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 33

KEMAMPUAN ANAK UNTUK MEMIMPIN ORANG LAIN

NO	Sikap kepemimpinan	F	P
1	Memiliki kepemimpinan yang tinggi	18	37,50
2	Kepemimpinannya sedang	25	52,08
3	Tidak ada keinginan untuk menjadi pemimpin	5	10,42
: J u m l a h		48	100,00

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 37,50 % anak yang memiliki kemampuan memimpin secara baik atau tinggi. Dan sebagai golongan yang terbanyak yaitu 52,08 % yang memiliki sikap kepemimpinan sedang, serta yang tidak berkeinginan untuk menjadi pemimpin ada 10,42 %. Hal ini menunjukkan bahwa rata - rata siswa memiliki bakat atau tingkat kepemimpinan yang baik.

10. Kemampuan dalam menerima pendapat orang lain

Untuk mengetahui bagaimana sikap anak dalam menanggapi pendapat orang lain sebagai suatu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak sebagaimana dalam tabel berikut ini :

TABEL 34

SIKAP ANAK DALAM MENANGGAPI PENDAPAT ORANG LAIN

NO	Sikap terhadap kebenaran pendapat orang lain	F	P
1	Menerima kebenarannya dan turut mendukung	25	52,08
2	Menerima kebenaran tetapi tidak turut mendukung	14	29,07
3	Suka memaksakan pendapat pribadi	9	18,75
: J u m l a h		48	100,00

Tabel ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum bersikap terbuka terhadap kebenaran pendapat orang lain meskipun yang bertentangan dengan pendapat - nya. Karena sebanyak 52,08 % dari responden menyatakan menerima kebenaran pendapat orang lain dan turut mendukung pendapat tersebut.

11. Kemauan untuk menyenangkan orang lain

Aspek kemauan untuk menyenangkan orang lain sama pentingnya dengan aspek lainnya dalam kepribadian anak. Karena hal ini menyangkut dalam kemauan sikap sosial anak selaku warga masyarakat yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

TABEL 35

SIKAP ANAK DALAM MENYENANGKAN ORANG LAIN

NO	Sikap anak terhadap orang lain	F	P
1	Selalu menyenangkan orang lain	20	41,67
2	Menyenangkan bagi orang yang disenangi saja	20	41,67
3	Tidak peduli dengan perasaan orang lain	8	16,66
: J u m l a h		48	100,00

Tabel di atas dapat dikatakan bahwa secara emosional, anak rata - rata memiliki sikap yang baik, terhadap orang lain dengan selalu berusaha untuk tenggang rasa terhadap sesamanya. Karena hanya terdapat 16,66 % yang cenderung bersikap tidak memperdulikan perasaan orang lain.

12. Sikap s dalam menghadapi perubahan

Sebagai makhluk yang dinamis manusia selalu mengalami perubahan, namun cara menghadapi perubahan itu berbeda dari setiap orang. Sikap anak pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum dalam menghadapi perubahan dapat diperhatikan pada tabel berikut ini :

TABEL 36

SIKAP ANAK DALAM MENGADAKAN PERUBAHAN

NO	Sikap anak terhadap perubahan (positif)	F	P
1	Berubah secara pesat	16	33,33
2	Berubah dengan cenderung biasa / wajar	24	50,00
3	Tidak peduli dengan perubahan / perbaikan	8	16,67
: J u m l a h		48	100,00

Berdasarkan tabel di atas terdapat 50,00 % siswa yang cenderung dengan irama yang wajar dan selebihnya ada 33,33 % yang berubah secara pesat serta 16,67 % yang tidak peduli terhadap perubahan. Dengan demikian rata - rata anak pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum cenderung untuk mengadakan perubahan kearah yang positif.

13. Kemampuan anak dalam menghadapi rintangan

Proses kehidupan tidak selamanya berjalan mulus tanpa rintangan. Oleh karena itu sikap dalam menghadapi rintangan merupakan suatu faktor yang sangat menentukan kepribadian anak atau seseorang. Demikian pula halnya dengan kepribadian anak. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 37

SIKAP ANAK DALAM MENGHADAPI RINTANGAN

NO	: Sikap anak dalam menghadapi rintangan	:	F	:	P
1	: Tabah dan tidak terpengaruh	:	19	:	39,58
2	: Kadang-kadang terpengaruh	:	20	:	41,67
3	: Cepat putus asa/ kecewa	:	9	:	18,75
	: J u m l a h	:	48	:	100,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa hanya terdapat 18,75 % siswa yang cepat putus asa dalam menghadapi rintangan. Adapun yang kadang-kadang terpengaruh ada 41,67 % serta yang tetap tabah dan tidak terpengaruh ada 39,58 %. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagian

besar siswa memiliki ketabahan dalam menghadapi rintangan namun ada yang tidak terpengaruh dari rintangan yang dihadapi. Karena itu pada umumnya siswa pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum dapat menerima dengan tabah/ sabar terhadap rintangan yang dihadapinya.

14. Sikap fisik dan kejiwaan anak terhadap jenis kelamin

Pencerminan heteroseksual dapat dilihat pada gejala tingkah laku anak dalam kehidupannya sehari - hari. Kecenderungan tingkah laku anak yang sesuai dengan ciri khas kelamin anak sangat penting bagi perkembangan kehidupan anak secara baik. Penyimpangan tingkah laku anak untuk berbuat menurut ciri khas lawan jenisnya dapat merupakan gangguan terhadap kepribadian anak. Gambaran mengenai hal tersebut pada siswa Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum dapat diperhatikan pada tabel berikut :

TABEL 38

TINGKAH LAKU ANAK BERDASARKAN PERKEMBANGAN
JENIS KELAMIN

NO	: Tingkah laku anak	:	F	:	P
1	: Normal, cenderung sesuai dengan jenis kelamin sendiri	:	28	:	58,33
2	: Normal, ada kegemaran melakukan kegiatan khas lawan jenisnya	:	20	:	41,67
3	: Sangat cenderung melakukan kegiatan yang bertolak belakang dengan jenis kelamin sendiri	:	0	:	0
: J u m l a h		:	48	:	100,00

Berdasarkan tabel di atas pencerminan tingkah laku anak di atas dapat dikatakan perkembangan sifat - sifat jenis kelamin p anak pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum adalah normal, meskipun nampak kegemaran sebagian anak untuk melakukan khas lawan jenisnya p seperti pernyataan dari 41, 67 % responden, itu hanya merupakan perkembangan sifat sosial yang terjadi pada masa anak-anak dimana pada umumnya mereka melakukan permainan dengan anak lainnya tanpa membedakan jenis kelamin teman sepermainannya itu.

15. Sikap anak terhadap suatu peristiwa

Sikap anak dalam menanggapi suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya pada dasarnya juga merupakan pencerminan dari kepribadian anak itu sendiri. Karena itu anak tidak bisa lepas dari lingkungan sekitarnya, maka tentu saja dituntut sikap yang agresif dalam menghadapi suatu peristiwa. Gambaran sikap tersebut pada siswa Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

TABEL 39

SIKAP ANAK TERHADAP SUATU PERISTIWA YANG
TERJADI DISEKITARNYA

NO	Sikap anak terhadap suatu peristiwa	F	P
1	Sangat tanggap mencari pemecahannya	17	35,42
2	Tanggap tetapi kurang berusaha untuk mencari pemecahan	22	45,83
3	Kurang tanggap dan tidak peduli	9	18,75
: J u m l a h		48	100,00

Dari tabel di atas terlihat pada tabel bahwa terdapat 35,42 % anak yang sangat tanggap terhadap suatu permasalahan dan berusaha untuk

mencari pemecahannya. Disamping itu terdapat 45,75 % anak yang tanggap dengan kurang berusaha untuk mencari pemecahannya, serta terdapat 18,75 % yang kurang tanggap dan tidak peduli terhadap permasalahan yang terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata - rata memiliki ketanggapan terhadap suatu permasalahan/ peristiwa yang terjadi, yang membedakan hanya pada cara memecahkan permasalahannya.

2. Nilai bentuk kepribadian anak

Untuk mengetahui bagaimana nilai kepribadian siswa Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum diperoleh dari nilai seluruh aspek kepribadian anak yang telah dibahas terdahulu (tabel 25-39) secara jelas nilai atau bentuk kepribadian anak tersebut dapat dikemukakan dalam tabel berikut ini :

TABEL 40

NILAI BENTUK KEPRIBADIAN ANAK PADA LEMBAGA
PENDIDIKAN DARUL 'ULUM PALANGKARAYA

NO Res- ponden	: Nilai Bentuk Kepribadian	: NO Res - ponden	: Nilai Bentuk Kepribadian
1	: 35	: 25	: 38
2	: 38	: 26	: 37
3	: 26	: 27	: 35
4	: 40	: 28	: 36
5	: 37	: 29	: 42
6	: 39	: 30	: 28
7	: 17	: 31	: 26
8	: 39	: 32	: 42
9	: 25	: 33	: 36
10	: 26	: 34	: 28
11	: 35	: 35	: 41
12	: 41	: 36	: 30
13	: 35	: 37	: 37
14	: 40	: 38	: 39
15	: 26	: 39	: 34
16	: 40	: 40	: 20
17	: 28	: 41	: 42
18	: 26	: 42	: 38
19	: 34	: 43	: 28
20	: 30	: 44	: 38
21	: 37	: 45	: 28
22	: 26	: 46	: 34
23	: 29	: 47	: 27
24	: 35	: 48	: 40
	: :	: 48= N	: 1608

Dari nilai bentuk kepribadian anak tersebut di atas kemudian ditetapkan beberapa kategori dengan rentang nilai dan pemberian skor sebagai berikut :

NO	Rentang Nilai	Bentuk Kepribadian anak	Skor
1	35 - 43	Sangat baik	3
2	26 - 34	Cukup baik	2
3	17 - 25	Kurang baik	1

Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan di atas kemudian diperoleh nilai bentuk kepribadian anak dengan distribusi frekuensi sebagai berikut :

TABEL 41

DISTRIBUSI FREKUENSI BENTUK KEPRIKADIAN ANAK
SISWA DARUL 'ULUM PALANGKARAYA

NO.:	Bentuk Kepribadian anak	F	P
1	Sangat baik	27	56,25
2	Cukup baik	18	37,50
3	Kurang baik	3	6,25
	J u m l a h	48	100,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas maka bentuk kepribadian anak pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum Palangkaraya

terdapat 56,25 % responden yang berkepribadian sangat baik. Sedangkan anak yang bentuk kepribadiannya dengan kriteria cukup baik ada 37,50 % dan yang kurang baik 6,25 %. Dengan demikian sebagian besar kepribadian anak adalah sangat baik, meskipun secara rata - rata bentuk kepribadian anak berada pada kategori cukup baik yaitu dengan nilai rata-rata 33 , 5 %.

E. EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MEMBENTUK KEPRI-
BIAN ANAK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DARUL
'ULUM KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar dalam membentuk kepribadian anak pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum, akan dikemukakan data tentang kedua variabel tersebut dalam hal ini variabel pertama yaitu kegiatan belajar mengajara dikemukakan dalam bentuk efektivitas belajar siswa, akan dihubungkan dengan variabel kedua yang dikemukakan dalam bentuk kepribadian anak.

1. Tingkat Efektivitas Belajar Siswa dan Bentuk
Kepribadian anak

Adapun data n tentang efektivitas belajar siswa, sebagai wujud dari pada kegiatan belajar mengajar dan bentuk kepribadian anak pada

Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum Palangkaraya tahun ajaran 1993 / 1994, berdasarkan hasil kategorisasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

TABEL 42

TINGKAT EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DAN BENTUK
KEPRIBADIAN ANAK

NO : Kategori	: Tingkat efek tivitas belajar		: Bentuk ke pribadian anak	
	F	P	F	P
1 : Sangat efektif sangat baik	19	39,58	27	56,25
2 : Cukup efektif cukup baik	21	43,75	18	37,50
3 : Kurang efektif kurang baik	8	16,67	3	6,25
: T o t a l	48	100,00	48	100,00

2. Hubungan Kedua Variabel

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat e-efektivitas belajar siswa atau anak dalam kegiatan belajar mengajar (variabel pertama) dan bentuk kepribadian anak (variabel kedua) dapat ditunjukkan dengan menggunakan tabel silang sebagai berikut :

TABEL 43

TABEL SILANG TINGKAT EFEKTIVITAS BELAJAR DAN
BENTUK KEPRIBADIAN ANAK

NO	Efektivitas Belajar	Bentuk kepribadian anak				Total
		Sangat baik	Cukup	Kurang		
1	Sangat efektif (19)	3/15, 84,21%	3/15, 79%	0	19/100%	
2	Cukup efektif (21)	9/42, 86%	11/52, 38%	1/4, 76%	21/100%	
3	Kurang efektif (8)	2/25 %	4/50 %	2/25 %	8/100%	
: Jumlah = 48		: 27	: 18	: 3	: 48	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari tingkat efektivitas belajar dengan kriteria sangat efektif yaitu sejumlah (39,58 %), terdapat 16 siswa (84,21 %) dengan bentuk kepribadian sangat baik dan 3 siswa (15,79 %) yang bentuk kepribadiannya dengan kriteria cukup baik.

Dari tingkat efektivitas belajar dengan kriteria cukup efektif sebanyak 21 siswa (43,75 %) terdapat 9 siswa (42,86 %) yang bentuk kepribadiannya pada kriteria sangat baik dan 11 siswa (52,38 %) bentuk kepribadiannya dengan kriteria cukup baik

serta 1 orang (4,76 %) terdapat 2 siswa (25 %) yang bentuk kepribadiannya tergolong kriteria cukup baik serta 2 siswa (25 %) yang tergolong kriteria kurang baik.

Adapun dari tingkat efektivitas belajar kurang baik/ efektif dengan jumlah 8 siswa (16, 67 %) terdapat 2 siswa (25 %) yang bentuk kepribadiannya tergolong kriteria sangat baik dan 4 siswa (50 %) yang tergolong kriteria cukup baik serta 2 siswa (25 %) yang tergolong kriteria kurang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terlihat adanya korelasi atau silang hubungan antara variabel efektivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan sebagai variabel X dan variabel bentuk kepribadian anak yang dinyatakan sebagai variabel Y.

3. Skor Nilai Kedua Variabel

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat efektivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan bentuk kepribadian anak sebagai hasil dari pembentukan kepribadian, dilakukan pemberian skor pada nilai masing - masing variabel yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

TABEL 44
 SKOR NILAI TINGKAT EFEKTIVITAS BELAJAR DALAM
 KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DENGAN BENTUK
 KEPERIBADIAN ANAK

No Res- ponden	Tingkat efektivitas belajar		Bentuk kepribadian anak	
	Nilai	: Skor	: Nilai	: Skor
1	: 23	: 3	: 35	: 3
2	: 26	: 3	: 38	: 3
3	: 15	: 1	: 26	: 2
4	: 21	: 2	: 37	: 3
5	: 26	: 3	: 40	: 3
6	: 26	: 3	: 39	: 3
7	: 21	: 2	: 17	: 1
8	: 24	: 3	: 39	: 3
9	: 17	: 1	: 25	: 1
10	: 18	: 2	: 26	: 2
11	: 19	: 2	: 35	: 3
12	: 25	: 3	: 41	: 3
13	: 21	: 2	: 35	: 3
14	: 27	: 3	: 40	: 3
15	: 18	: 2	: 26	: 2
16	: 26	: 3	: 40	: 3
17	: 18	: 2	: 28	: 2
18	: 14	: 1	: 26	: 2
19	: 23	: 3	: 34	: 3
20	: 19	: 2	: 30	: 2
21	: 21	: 2	: 37	: 3
22	: 16	: 1	: 26	: 2

1	:	2	:	3	:	4	:	5
23	:	19	:	2	:	29	:	2
24	:	17	:	1	:	35	:	3
25	:	24	:	3	:	38	:	3
26	:	21	:	2	:	37	:	3
27	:	18	:	2	:	35	:	3
28	:	21	:	2	:	36	:	3
29	:	26	:	3	:	42	:	3
30	:	18	:	2	:	28	:	2
31	:	14	:	1	:	26	:	2
32	:	27	:	3	:	42	:	3
33	:	23	:	3	:	36	:	3
34	:	15	:	1	:	28	:	2
35	:	27	:	3	:	41	:	3
36	:	18	:	2	:	30	:	2
37	:	20	:	2	:	37	:	3
38	:	26	:	3	:	39	:	3
39	:	19	:	2	:	34	:	2
40	:	13	:	1	:	20	:	1
41	:	27	:	3	:	42	:	3
42	:	25	:	3	:	38	:	3
43	:	20	:	2	:	28	:	2
44	:	20	:	2	:	38	:	3
45	:	18	:	2	:	28	:	2
46	:	23	:	3	:	34	:	2
47	:	19	:	2	:	27	:	2
48	:	26	:	3	:	40	:	3
48=N	:	1018	:	107	:	1608	:	120

Kemudian untuk mengetahui adanya hubungan antara efektivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan bentuk kepribadian anak digunakan teknik analisa korelasi Product Moment.

F. ANALISA DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESA

Sesuai dengan teknik analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel tingkat efektivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (variabel X) dengan variabel bentuk kepribadian anak yang merupakan hasil pembentukan kepribadian (variabel Y) ditempuh dengan langkah - langkah sebagai berikut :

- 1). Merumuskan hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_o).

Bertolak dari hipotesa dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_o) sebagai berikut :

H_a : Korelasi positif yang signifikansi antara variabel efektivitas belajar siswa dengan bentuk kepribadian anak.

H_o : Tak ada korelasi positif yang signifikansi antar variabel efektivitas belajar dengan variabel bentuk kepribadian anak.

- 2). Membuat tabel kerja untuk memperoleh angka indeks korelasi

Tabel kerja korelasi antara tingkat efektivitas belajar (variabel X) dan bentuk kepribadian anak (variabel Y) adalah sebagai berikut :

TABEL 45

TABEL KERJA UNTUK MEMPEROLEH ANGKA INDEKS
KORELASI ANTARA EFEKTIVITAS BELAJAR
(X) DAN BENTUK KEPRIKIBADIAN
ANAK (Y)

NO Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	3	3	9	9	9
2	3	3	9	9	9
3	1	2	2	1	4
4	3	3	9	9	9
5	2	3	6	4	9
6	3	3	9	9	9
7	2	1	2	4	1
8	3	3	9	9	9
9	1	1	1	1	1
10	2	2	4	4	4
11	2	3	6	4	9
12	3	3	9	9	9
13	2	3	4	4	9
14	3	3	9	9	9
15	2	2	4	4	4

1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6
16	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
17	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
18	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
19	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4
20	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
21	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
22	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
23	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
24	:	1	:	3	:	3	:	1	:	9
25	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
26	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
27	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
28	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
29	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
30	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
31	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
32	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
33	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
34	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
35	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
36	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
37	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
38	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
39	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
40	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1
41	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
42	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
43	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
44	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9

1	1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6	
45	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:	4
46	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4	:	4
47	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4	:	4
48	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9	:	9
<hr/>												
N=48	:	$\sum 107$:	$\sum 120$:	$\sum 279$:	$\sum 263$:	$\sum 318$:	

Dari tabel di atas diketahui :

$$N = 48$$

$$\sum X = 107$$

$$\sum Y = 120$$

$$\sum XY = 279$$

$$\sum X^2 = 263$$

$$\sum Y^2 = 318$$

3). Mencari angka indeks korelasi "r" Product Moment

Untuk mencari angka indeks korelasi "r"

Product Moment digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{48 \times 279 - 107 \times 120}{\sqrt{48 \times 263 - 107^2} \sqrt{48 \times 318 - 120^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{13392 - 12840}{\sqrt{(12624 - 11449) (15264 - 14400)}} \\
 &= \frac{552}{\sqrt{1175 \times 864}} \\
 &= \frac{552}{1007,57}
 \end{aligned}$$

$$r = 0,5479$$

Dengan demikian diketahui angka indeks korelasi " r " Product Moment adalah = 0,5479

4. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy}

Untuk memberikan interpretasi terhadap angka atau efektivitas belajar anak dengan bentuk kepribadian anak dilakukan dengan dua cara sebagai berikut yaitu :

a. Interpretasi secara kasar/ sederhana.

Dengan diketahuinya angka korelasi antara variabel x dan variabel y tidak bertanda negatif, berarti antara kedua variabel tersebut terhdapat korelasi positif.

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r"

Sebelum dikonsultasikan ke tabel nilai r terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degrees of freedomnya (df) yaitu :

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ &= 48 - 2 = 46 \end{aligned}$$

Dalam tabel nilai r Product Moment diperoleh df sebesar = 45. Berdasarkan df sebesar 45 diperoleh harga r tabel pada taraf signifikansi 5 % = 0,288. Sedangkan pada taraf signifikansi diperoleh 1 % diperoleh harga r tabel = 0,372. Dengan demikian angka indeks korelasi Product Moment itu lebih besar dari pada r tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 % yaitu = 0,288 0,5479 0,372. Dengan demikian maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

H_a : Disetujui atau diterima terbukti kebenarannya, berarti ada korelasi positif antara variabel efektivitas belajar dan variabel bentuk kepribadian anak.

H_o : Tidak dapat disetujui atau tidak dapat diterima dan tidak terbukti kebenarannya. Berarti bahwa tidak ada korelasi positif

yang signifikan antara variabel efektivitas belajar dengan bentuk kepribadian anak itu salah. Berdasarkan hal tersebut diatas maka kesimpulan adalah baik tidaknya bentuk kepribadian anak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya efektivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum Kelurahan Panhandut Kotamadya Palangkaraya. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas belajar anak dalam kegiatan belajar mengajar pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum memiliki peranan positif terhadap pembentukan kepribadian anak.

Untuk mengetahui apakah korelasi positif antara efektivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan bentuk kepribadian anak itu memiliki korelasi yang signifikan dengan mencari nilai t hitung dengan rumus :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Ketentuan :

t_o = nilai "t" hasil perhitungan

M_D = Mean of difference atau nilai rata - rata hitung dari selisih antara skor varia-

bel X dan skor variabel Y

S_{EMD} = standar Error (standar kesesatan) dari Mean of defference.

Adapun langkah - langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

- a. Mencari perbedaan antara skor efektivitas belajar dengan skor bentuk kepribadian anak.

Untuk mencari perbedaan atau defference dari variabel efektivitas belajar dengan variabel bentuk kepribadian anak digunakan tabel sebagai berikut :

TABEL 46

TABEL DIFFERENCE ANTARA VARIABEL EFEKTIVITAS BELAJAR (X) DENGAN BENTUK KEPRI-
DIAN ANAK (Y)

No Res- ponden	X	Y	D- (X-Y)	$D^2 = (X - Y)^2$
1	2	3	4	5
1	3	3	0	0
2	3	3	0	0
3	1	2	-1	1
4	3	3	0	0
5	2	3	-1	1
6	3	3	0	0
7	2	1	+1	1

1	:	2	:	3	:	4	:	5
8	:	3	:	3	:	0	:	0
9	:	1	:	1	:	0	:	0
10	:	2	:	2	:	0	:	0
11	:	2	:	3	:	-1	:	1
12	:	3	:	3	:	0	:	0
13	:	2	:	3	:	-1	:	1
14	:	3	:	3	:	0	:	0
15	:	2	:	2	:	0	:	0
16	:	3	:	3	:	0	:	0
17	:	2	:	2	:	0	:	0
18	:	1	:	2	:	-1	:	1
19	:	3	:	2	:	+1	:	1
20	:	2	:	2	:	0	:	0
21	:	2	:	3	:	-1	:	1
22	:	1	:	2	:	-1	:	1
23	:	2	:	2	:	0	:	0
24	:	1	:	3	:	-2	:	4
25	:	3	:	3	:	0	:	0
26	:	2	:	3	:	-1	:	1
27	:	2	:	3	:	-1	:	1
28	:	2	:	3	:	-1	:	1
29	:	3	:	3	:	0	:	0
30	:	2	:	2	:	0	:	0
31	:	1	:	2	:	-1	:	1
32	:	3	:	3	:	0	:	0
33	:	3	:	3	:	0	:	0
34	:	1	:	2	:	-1	:	1
35	:	3	:	3	:	0	:	0
36	:	2	:	2	:	0	:	0
37	:	2	:	3	:	-1	:	1

1	:	2	:	3	:	4	:	5
38	:	3	:	3	:	0	:	0
39	:	2	:	2	:	0	:	0
40	:	1	:	1	:	0	:	0
41	:	3	:	3	:	0	:	0
42	:	3	:	3	:	0	:	0
43	:	2	:	2	:	0	:	0
44	:	2	:	3	:	-1	:	1
45	:	2	:	2	:	0	:	0
46	:	3	:	2	:	+1	:	1
47	:	2	:	2	:	0	:	0
48	:	3	:	3	:	0	:	0
48 = N		:	:	-13 = $\sum D$:	21 = $\sum D^2$	

Dari tabel di atas selain dapat diketahui perbedaan / difference antara skor variabel X dan skor variabel Y dari masing - masing responden, juga diketahui beberapa hal berikut :

- Jumlah selisih antara skor variabel X dengan skor variabel Y, yang dinyatakan dengan $\sum D = -13$
- Jumlah kuadrat dari selisih antara skor variabel X dengan skor variabel Y yang dinyatakan dengan $\sum D^2 = 21$

b. Menentukan nilai rata - rata hitung dari selisih antara kedua variabel

Untuk menentukan nilai rata-rata hitung dari selisih antara variabel X dan variabel Y

digunakan rumus Mean of Defference sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_D &= \frac{\sum D}{N} \\
 &= \frac{-13}{48} \\
 &= -0,27
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata - rata hitung dari selisih antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dengan M_D adalah = -0,27.

- c. Menentukan diviasi standar dari perbedaan kedua variabel.

Untuk menentukan deviasi standar dari perbedaan antara variabel X dengan variabel Y digunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}} \\
 &= \sqrt{\frac{21}{48} - \frac{(-13)^2}{(48)}} \\
 &= \sqrt{0,4375 - (-0,27)^2} \\
 &= \sqrt{0,4375 - 0,0729}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{0,437 - 0,0729} \\
 &= \sqrt{0,3646} \\
 &= 0,6038
 \end{aligned}$$

Dengan demikian diketahui deviasi standar dari perbedaan antara variabel X dengan variabel Y yang dinyatakan dengan SD_D adalah = 0,6038

- d. Menentukan standar kesesatan dari nilai rata-rata hitung selisih antara kedua variabel.

Untuk menentukan standar kesesatan atau standard Error dari Mean of Defference digunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_D} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}} \\
 &= \frac{0,6038}{\sqrt{48 - 1}} \\
 &= \frac{0,6038}{\sqrt{47}} \\
 &= \frac{0,6038}{6,8557} \\
 &= 0,0881
 \end{aligned}$$

Dengan demikian diketahui Standar Error dari Mean of Defference-nya adalah = 0,0881

e. Mencari t hitung

Seletah diketahui SE_{M_D} sebesar 0,0881 maka dapat ditentukan t hitungnya atau t_o (t observasi) dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{M_D}{SE_{M_D}} \\ &= \frac{- 0, 27}{0,0881} \\ &= - 3,0647 \end{aligned}$$

Dengan diketahui t_o sebesar = - 3,0647 (tanda minus di sini bukanlah tanda aljabar), maka dapat dikatakan ada selisih derajat perbedaan sebesar 3,0647 atau 03,065

f. Memberikan interpretasi terhadap Harga t hasil perhitungan

Untuk memberikan interpretasi terhadap t_o terlebih dahulu diperhitungkan df atau db (dera - jat bebasnya) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 df &= N - 1 \\
 &= 48 - 1 \\
 &= 47
 \end{aligned}$$

Dengan df sebesar 47 dikonsultasikan pada tabel nilai t pada df 45 diperoleh harga kritik t atau t tabel pada taraf signifikansi 5 % sebesar 2,02 sedangkan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 2,69

Dengan membandingkan besarnya "t" yang diperoleh dari perhitungan ($t_o = 3,065$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t, maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $= 2,02 < 3,065 > 2,69$.

Berdasarkan nilai t_o yang lebih besar dari pada t_t maka hipotesa alternatif yang diajukan diterima, sedangkan hipotesa nihilnya ditolak. Ini berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel tingkat efektivitas belajar anak dalam kegiatan belajar mengajar dengan bentuk kepribadian anak pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya. Dan terbukti bahwa perbedaan efektivitas belajar anak dalam kegiatan belajar mengajar pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum memiliki korelasi positif yang signifikan dengan perbedaan

bentuk kepribadian anak. Atau dengan kata lain bahwa perbedaan kedua variabel itu merupakan perbedaan yang menyakinkan atau signifikan.

Dari hasil analisa berdasarkan tehnik uji korelasi Product Moment dan uji signifikan t hit maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang berbunyi " Ada peranan efektivitas belajar dalam kegiatan belajar mengajar terhadap pembentukan kepribadian anak pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum ", dapat diterima secara menyakinkan (signifikan). Demikian pula dengan hipotesa kedua yang berbunyi " Efektivitas belajar dalam kegiatan belajar mengajar pada Lembaga pendidikan Islam Darul 'Ulum, memiliki peranan yang positif terhadap pembentukan kepribadian anak " juga dapat diterima secara menyakinkan. Dimana perbedaan antara nilai variabel efektivitas belajar dalam kegiatan belajar mengajar dengan nilai variabel bentuk kepribadian anak pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum merupakan perbedaan yang berarti, jadi bukan perbedaan yang terjadi secara kebetulan. Jadi anak yang tingkat efektivitas belajarnya tinggi atau sangat efektif dalam kegiatan belajar mengajar cenderung memiliki bentuk kepribadian yang sangat baik, dan anak yang

belajarnya cukup efektif cenderung memiliki bentuk kepribadian yang cukup baik pula, serta anak yang efektivitas belajarnya kurang cenderung memiliki bentuk kepribadian yang kurang baik pula.

BAB VI

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari uraian dan pembahasan pada bab-bab yang terdahulu maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum Palangkaraya berjalan dengan baik, hal ini didukung oleh kesadaran guru, tenaga administrasi, fasilitas dan dukungan masyarakat sekitarnya.
2. Efektivitas belajar siswa pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum Palangkaraya pada tahun ajaran 1993 / 1994 berada pada kategori cukup efektif dengan prosentase 43,75, secara rata - rata cukup efektif dengan nilai 21,21.
3. Bentuk kepribadian anak yang belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum tahun ajaran 1993 / 1994 sebagian besar berada pada kategori sangat baik, dengan prosentase 56,75, secara rata - rata cukup baik dengan nilai 33,5.
4. Tingkat efektivitas belajar siswa pada Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembentukan ke-

pribadian anak. Terbukti dari perbandingan antara angka Indeks Korelasi "r" Product Moment dengan harga "r" tabel pada taraf signifikansi 5 % dan taraf signifikansi 1 % adalah $0,288 < 0,5479 > 0,372$. Dan dari perbandingan antara "t" hitung dengan "t" tabel pada taraf signifikansi 5 % dan taraf signifikansi 1 % adalah 2,02 3,065 2,69.

B. SARAN - SARAN

1. Kepada keluarga terutama orang tua siswa Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum hendaknya meningkatkan perhatian, memberikan dorongan dan arahan kepada putra - putrinya dalam belajar.
2. Kepada pengelola yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul 'Ulum hendaknya dapat meningkatkan penyediaan fasilitas pendidikan lainnya dalam rangka peningkatan kualitas belajar mengajar pada Lembaga Pendidikan tersebut.
3. Kepada pemerintah dan swasta diharapkan lebih meningkatkan perhatian terhadap masalah - masalah pendidikan terutama lembaga - lembaga pendidikan agama Islam guna meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan pendidikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. GOLONGAN BUKU

1. Abu, Hanafi, Drs., (1991), Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Bulan Bintang.
2. Ardiwinata, Rustana, Drs., (1979), Memahami Kurikulum Lembaga Pendidikan Dasar (Sekolah Madrasah Ibtidaiyah) dan Program Kegiatan Belajar Mengajar, Ciawi, Ciawi Jaya.
3. Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Tommy, Prof, Dr., (1979), Filsafat Pendidikan Islam, Alih Bahasa Drs. Hasan Langgulung, Jakarta, Bulan Bintang.
4. Arikunto, Suharsimi, Dr., (1991), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Yogyakarta, Rineka Cipta.
5. Arifin H.M. Prof, M.Ed., (1987), Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Bina Aksara.
6. Daradjat, Zakiah, Dr., (1992), Ilmu Pendidikan Islam Jakarta, Bumi Aksara.
7. Departemen Agama RI, (1984/1985), Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
8. -----, (1989), Kurikulum Madrasah Diniyah Awwaliyah, Jakarta, Binbaga Islam.
9. -----, (1989), Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Jakarta, Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Dasar.
10. Idris, Chairani, dan Drs, Tasrifin Karim,, (1991), Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an, Jakarta, DPP BKPMI.
11. Kafrawi, H, Drs. MA., (1979), Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan persatuan Bangsa, Jakarta, Camera Indah.

12. Kartini, Kartono, Dr., (1983), Psikologi Perkembangan Anak, Bandung, Mandar Maju.
13. Marimba, D. Ahmad, Drs., dan (1962), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Al-Ma'rif.
14. Nurkancana, Wayan, Drs, dan Drs, P.P.N Sumartana ., Evaluasi Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.
15. Poerwadarminta, W.J.S., (1984), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
16. Roestiyah, N.K, Dra., (1989), Didaktik Metodik, Jakarta, Bina Aksara.
17. Rusyan, A. Tabrani, Drs, et.al. (1989), Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Remaja Karya.
18. Suyanto, Agus. Drs., (1988), Psikologi Perkembangan, Jakarta, Aksara Baru.
19. Sudjana, Nana, Dr., (1988), Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Bandung, Sinar Baru.
20. -----., (1989), Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
21. Sumanto, Drs, MA., (1990), Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Yogyakarta, Andi Offset.
22. Sudjana, Nana, Dr., (1990), Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung, Remaja Rosdakarya.
23. Syamsir, S, Drs, MS., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Diktat Kuliah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
24. Sudirman, N. Drs., (1991) et.al., Ilmu Pendidikan, Bandung, Remaja Rosdakarya.
25. Sudijono, Anas. Drs., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali.
26. Tafsir, Ahmad. Dr., (1992), Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Bandung, Remaja Rosdakarya.

27. -----., (1992), Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung, Remaja Rosdakarya,
28. Tim Dosen FIP.IKIP Malang.,(1988), Pengantar Dasar dasar Kependidikan, Surabaya, Usaha Nasional.
29. Usman, Moh. Uzer, Drs., (1990), Menjadi Guru Profesional, Bandung, Remaja Rosdakarya.
30. Witherington, H.C.,(1986), Psikologi Pendidikan, Alih bahasa oleh M. Buchori M.Ed, Bandung, Jemmars.
31. Zuhairini, Dra., (1992), Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara bekerjasama dengan Ditjen Binbaga Islam Depag RI.

R. GOLONGAN DOKUMEN

1. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Akte Notaris Yayasan Pendidikan Islam Darul 'Ulum Palanckaraya, Kantor Notaris Jumani Abdullah, SH, tahun 1991.
3. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI Nomor II/MPR/ 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara RI tahun 1993 - 1998.